

**IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH LIL ULUM*
DALAM KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA IBRAHIMY
GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
HAFIDZ AZHARI
NIM : T20181470
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH LIL ULUM*
DALAM KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA IBRAHIMY
GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

HAFIDZ AZHARI
NIM : T20181470

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing :

J E M B E R



H. M. Svamsudini, M.Ag
NIP.197404042003121004

**IMPLEMENTASI METODE *AL-MIFTAH LIL ULUM*
DALAM KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA IBRAHIMY
GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal: 05 Desember 2022

Tim Penguji

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

As'ari, M.Pd.I

NIP. 197609152005011004

Evi Resti Dianita, M.Pd.I

NIP.198905242022032004

Anggota

1. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.

2. H. M. Syamsudini, M.Ag.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukniah, M. Pd.I

NIP. 195111999032001

...

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِأَنَّ الْإِنْسَانَ كَذَبٌ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)
(Q.S Al-Alaq [96]: 1-5)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Haramain), 902.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya Bapak Ainur Rofiq dan Ibu Alip Isnani, yang telah membesarkan dan selalu memperjuangkan pendidikanku hingga sekarang ini dan seterusnya.
2. Kedua adik saya Alfian Arrasyid dan Salman Alfarisi, terimakasih atas bantuan doa dan semangatnya selama mengerjakan skripsi ini.
3. Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya
4. Bapak/Ibu guru saya di TK Aisyiah Bustanul Athfal 4 Genteng, SD Muhammadiyah 6 Genteng, Serta para Asatidz Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Yang telah banyak membekali ilmu sehingga bisa mengantarkan saya menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
5. Teman-teman PAI A10 angkatan 2018 sebagai keluarga dan teman berjuang bersama hingga akhir semester ini.
6. Teman-teman komunitas dan organisasi saya di Unit Kegiatan Olahraga (UKOR), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN KHAS Jember, Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA), dan Persatuan Mahasiswa Darussalam Gontor (PERMADA) yang telah banyak berkontribusi selama proses perkuliahan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi* ” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Ketua Progam Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Hafidz, S.Ag, M.Hum. Selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi ini.
6. H. M. Syamsudini, M.Ag Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bambang Irawan, S.H.I selaku kepala sekolah SMP Ibrahimy Genteng yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Banyuwangi, 10 Oktober 2022

Penulis

ABSTRAK

Hafidz Azhari, 2022: Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Sekolah Menengah Pertama Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Kata Kunci: *Al-Miftah Lil Ulum*, kemampuan membaca, kitab kuning.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning dengan cepat, dan juga dapat memahami isi dari kitab kuning yang dibaca oleh siswa dengan mudah, dan juga saya memilih di SMP Ibrahimy genteng karena disekolah tersebut mempunyai program unggulan dalam membaca kitab kuning, dan ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* baca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning pada siswa SMP Ibrahimy Genteng? 2) Bagaimana Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning pada siswa SMP Ibrahimy Genteng? 3) Bagaimana Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning pada siswa SMP Ibrahimy Genteng?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning pada siswa SMP Ibrahimy Genteng. 2) Mengetahui Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning pada siswa SMP Ibrahimy Genteng. 3) Mengetahui Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning pada siswa SMP Ibrahimy Genteng.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, Adapun informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng yakni meliputi penentuan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, menentukan materi sesuai dengan urutan jilid, menentukan metode, menentukan Media pembelaran. 2) Pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng dibagi tiga bagian kegiatan yakni *pertama* kegiatan pendahuluan meliputi guru mengucapkan salam, penyampaian uppersepsi, dilanjutkan membaca *nadzam Al-Miftah* ,dilanjut dengan bertawasul, *kedua* kegiatan inti meliputi penyampaian isi materi dengan menggunakan metode dan media berbeda yang disesuaikan dengan konteks materi dan tujuan dari materi tersebut, *ketiga* kegiatan penutup meliputi Guru menyimpulkan materi, guru memberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum difahami, Guru meminta siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan salam. 3) Evaluasi pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng dilaksanakan dengan teknik tes tulis dan juga tes lisan. Evaluasi tersebut dilaksanakan dua kali setiap akhir dari setiap materi dan juga ketika Ujian Akhir Semester.

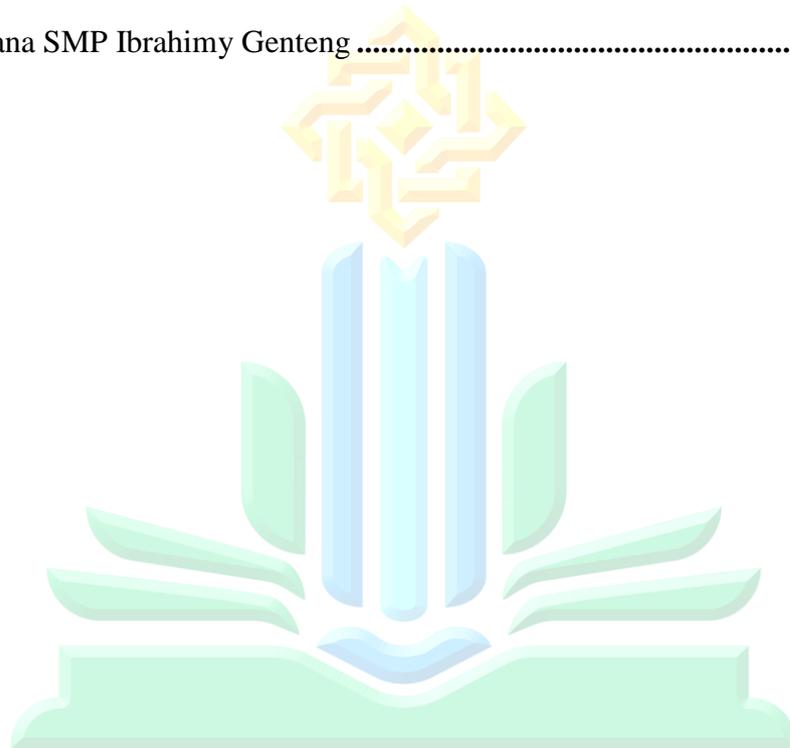
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	22
1. Implementasi	22

2. Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i>	23
3. Kemampuan Membaca Kitab Kuning	34
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	60
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran	95
Daftar Pustaka	97
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	20
4.1	Siswa Siswi SMP Ibrahimy Genteng.....	58
4.2	Prasarana SMP Ibrahimy Genteng.....	59
4.3	Sarana SMP Ibrahimy Genteng	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Sekolah SMP Ibrahimy Genteng tampak depan.....	54
4.2	Kitab <i>Al-Miftah Lil Ulum dan Nadzam</i>	66
4.3	Kegiatan Pembuka berupa <i>Tawasul</i>	71
4.4	Proses Pembelajaran Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i>	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Tata Tertib
6. Profil Sekolah SMP Ibrahimy Genteng
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
8. Jadwal Pelajaran
9. Contoh Soal Tes Tulis Akhir Semester
10. Dokumentasi Kegiatan
11. Surat Tugas
12. Surat Permohonan Bimbingan Skripsi
13. Surat Permohonan Ijin Penelitian
14. Surat Keterangan Selesai Penelitian
15. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memajukan bangsa Indonesia yang dinilai sangat strategis. Pendidikan yang penting dan berpengaruh adalah pendidikan yang mampu berdaya dalam kemajuan peradaban. Dunia pendidikan banyak cara dan strategi yang digunakan, baik secara modern dan tradisional untuk menjaga dan melestarikan berbagai macam pola yang berdampak. Dewasa ini, upaya dalam mengembangkan pendidikan Islam yang ada di Indonesia sudah banyak dilakukan. Apalagi dengan adanya arus modernisasi yang berkembang, hal tersebut secara tidak langsung juga mempengaruhi pola pendidikan Islam yang berkembang pada sekolah-sekolah yang terdapat di Indonesia.

Ketika menjelaskan sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, Mahmud Yunus menyebut tahun 1900 M sebagai era pembatas antara masa tradisional dan masa modern. Sebelum tahun 1900 M, pendidikan Islam berlangsung secara tradisional dalam bentuk pendidikan surau/langgar dan pesantren, dengan ciri-ciri materi pelajaran murni diniyah; metode mengajar bersifat individual, ceramah, dan hafalan; belum menggunakan meja-kursi, papan tulis, dan ruang kelas; serta tidak ada batas yang tegas kapan santri harus memulai dan mengakhiri/lulus. Perubahan mulai terjadi di awal abad 20 yang ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam modern berupa madrasah dan sekolah umum

berciri khas Islam. Secara umum, kemunculan lembaga-lembaga modern ini ditandai dengan perubahan pada aspek-aspek; kurikulum (dengan memperkenalkan mata pelajaran umum), metode (memperkenalkan metode-metode mengajar modern), dan sarana (mulai menggunakan meja, kursi, papan tulis, dan sistem kelas).¹

Pembelajaran pada Pendidikan Islam modern di dalamnya juga terdapat metode. Menurut Abudin memberikan definisi metode yang tidak jauh berbeda dengan pakar lain, yakni berhubungan dengan cara yang mesti ditempuh sehingga sasaran bisa terpenuhi.² Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau pola mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Alquran tidak memberikan eksplanasi tentang metode pendidikan secara gamblang. Akan tetapi, kata At-Thariqah yang diterjemahkan sebagai metode tersurat dalam beberapa ayat Alquran. Kata tersebut disandingkan dengan kata lain yang menjadi sifat dari metode, seperti Tariqin Mustaqim,

¹ M. Syamsudini, "Daya Tahan Pendidikan Langgar di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Adalah*, Volume 19 No. 2 (November 2016). 191-196

² Agus Nur Qowim, "Fakultas Tarbiyah, Institut PTIQ Indonesia, 2020, Metode Pendidikan Islam Perspektif Alquran." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no 1 2020 : 35-38 <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>

³ Hidayat, sa'diyah, lisnawati, "Universitas Ibnu Khaldun Bogor," 71-73.

yang dimaknai sebagai jalan atau metode yang lurus, sebagaimana firman Allah Surah AlAhqaf Ayat 30 sebagai berikut :

قَالُوا يَنْقُومَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ

يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾

Artinya : Mereka berkata, Hai kaum kami, Sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Alquran) yang Telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. (Al-Ahqaf 46:30).

Berdasarkan ayat tersebut Ayat tersebut An-Nawawi menjelaskan bahwa metode bisa disorot berdasarkan fungsi, objek, dapat dijelaskan bahwa metode oleh Alquran dilihat dari sudut objeknya, fungsinya, akibatnya, dan sebagainya. Bisa ditangkap sebuah pola pikir, bahwa Alquran memberikan arahan tentang metode pendidikan islam. Metode hanya berperan sebagai kendaraan menuju sasaran. Pelaksanaannya harus mengacu kepada asas-asas yang mendasarinya, terutama asas agama dan asas-asas yang lain.⁴

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode tepat maka harapan akan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit diraih. Sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 12 Tahun 2021 yang berbunyi :

Pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

⁴ Qowim, Fakultas Tarbiyah, Institut PTIQ Indonesia 35-38

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitas.⁵

Maka metode pembelajaran dalam perspektif islam bersangkutan paut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 12 Tahun 2021 yaitu mencetak jiwa yang berakhlakul karimah serta berakidah ahli sunnah wal jamaah.

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan sebuah metode membaca cepat kitab kuning, metode ini merupakan salah satu inovasi terbaru mempelajari kitab kuning, metode ini berisi materi dan kaidah-kaidah dalam mempelajari kitab kuning, dengan hadirnya metode ini mempermudah para santri memahami dan mengimplementasikan kaidah-kaidah bahasa Arab kedalam kitab kuning.⁶ Metode *Al-Miftah Lil Ulum* sendiri dirancang dan didesain oleh Badan Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi (Bartartama) Pondok Pesantren Sidogiri untuk santri baru tingkat i'dadiyah (pemula).⁷

Alasan peneliti memilih metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam membaca kitab karena metode ini merupakan metode baru yang dikembangkan di Pondok Pesantren Sidogiri yang membantu peserta didik membaca kitab kuning secara cepat. Metode ini menjadi inovasi yang tepat bagi lembaga sekolah formal untuk diterapkan pada pembelajaran kitab kuning di sekolah.

Kitab kuning merupakan kitab tentang keagamaan yang menggunakan

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 102501. 1–49. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan>

⁶ Muhammad Khoirul Anam Ma'ruf, Mohammad Afifullah, Dzulfikar Rodafi, "Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani, Pakis-Malang" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5, No. 4, (2020), 16

⁷ Ibnu Ubaidillah, Ali Rif'an, "Efektivitas Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah.", *Jurnal Piwulang*, Vol.2, No.1 (September, 2019):32

bahasa arab, melayu, jawa atau bahasa lainnya yang ada di Indonesia dengan memakai aksara Arab yang selain karangan dari ulama di Timur Tengah juga ditulis oleh ulama-ulama di Indonesia.⁸ Mengingat kitab kuning adalah simbol tradisi intelektual Islam khususnya pesantren, di mana menjadi wahana penyebaran ajaran islam yang dirumuskan oleh Ulama Salaf al Sholeh kepada para pelajar zaman ini. Karena bisa membaca kitab kuning bagi santri merupakan keniscayaan dan keistimewaan tersendiri.⁹

Mempelajari atau membaca kitab kuning seperti kitab-kitab hadist ataupun kitab-kitab tafsir Al Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, perlu ketekunan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu bahasa arab, nahwu, sharaf dan lain sebagainya.¹⁰ Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat, sedangkan ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas perubahan-perubahan bentuk kalimat. Hal-hal tersebut pula yang menjadi problem yang sering terjadi yakni sulitnya membaca kitab dengan cepat dan mudah.

Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dirasa perlu dilakukan pada sebuah pembelajaran. Peningkatan kemampuan ini sebagai betuk pelestarian tradisi intelektual Islam pesantren pada lembaga formal

⁸ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV Cekas Grafika), 8

⁹ M.Humaidi Bahron, *Metode Membaca Kitab Kuning Al-Mifta Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri (Kajian Teknologi Pendidikan)* (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 3

¹⁰ Ali Hasan Al-'aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994). 4-5

yang menjadikan pembelajaran kitab kuning sebagai salah satu program unggulan mereka. Salah satu lembaga formal yang menerapkan pembelajaran kitab kuning tersebut adalah SMP Ibrahimy Genteng.

SMP Ibrahimy Genteng sendiri adalah salah satu pendidikan formal yang memiliki program unggulan yang berbeda dengan sekolah formal lainnya di Kecamatan Genteng, yakni membaca kitab kuning. Maka untuk mewujudkan kemampuan membaca kitab kuning dalam sistem pengajarannya, sekolah ini menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, di mana tujuannya untuk mempermudah siswanya dalam memahami dan mengimplementasikan kaidah-kaidah bahasa Arab kedalam kitab kuning secara lancar dan cepat.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di SMP Ibrahimy Genteng dengan Kepala Sekolah, bahwa penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum telah menunjukkan progres yang baik selama pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil baik yang dicapai oleh para siswa yang mana mereka hanya membutuhkan waktu dua tahun untuk bisa membaca kitab kuning dengan lancar dan apabila di presentasikan bisa dipastikan 90 persen dari keseluruhan siswa telah tuntas dan bisa membaca kitab kuning dengan lancar saat mereka lulus.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang tertuang dalam skripsi yang

¹¹ Bambang Irawan, S.HI. diwawancara penulis, Banyuwangi, 15 Agustus 2022

berjudul “**Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa di SMP Ibrahimy Genteng.**”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, dapat kita simpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning pada siswa SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi?
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat peneliti ambil beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning pada siswa SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi
2. Mengetahui Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi
3. Mengetahui Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan, adapun secara detail manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah pendidikan serta memberikan evaluasi penting dalam penerapan Materi *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning pada siswa di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat dalam penelitian dan mengembangkan kompetensi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan terkait dengan implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning serta dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang.

b. Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Lembaga SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sarana kepada lembaga SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi dalam menjalankan proses dengan implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning sesuai dengan teori dan cara yang sudah ada.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci serta adanya evaluasi guna meninjau baik buruknya suatu metode. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang tiga hal yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah merupakan salah satu metode membaca kitab kuning yang unik dibanding dengan metode membaca kitab kuning lainnya, merupakan metode untuk membantu santri dalam membaca kitab kuning.

Jadi dapat diartikan bahwa implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan pelaksanaan sebuah metode membaca kitab kuning cepat yang sudah tersusun rapi dan terperinci guna membantu santri dalam membaca kitab kuning dengan mudah.

2. Kemampuan membaca kitab kuning

Kemampuan menurut bahasa artinya kesanggupan, kecakapan, dan kekuasaan. Sedangkan kitab kuning merupakan kitab – kitab klasik yang disusun dan dihasilkan oleh para ulama di masa lampau yang berisi tentang masalah keagamaan yang ditulis dengan aksara Arab gundul (tanpa harakat). Jadi dapat diartikan bahwa kemampuan membaca kitab kuning merupakan seseorang yang mampu atau menguasai aspek dan ketentuan yang sesuai dengan kaidah bahasa arab dalam membaca kitab kuning.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil pengertian dalam penelitian ini, bahwa peneliti akan mendeskripsikan secara lebih kompleks tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang metode pembelajaran kitab kuning yakni Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang berisi pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Dalam kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan atau teori yang menjadi variabel dalam penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini adalah akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Yakin yang berjudul Metode pembelajaran *Amsilati* dalam meningkatkan baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al Marhamah tahun pelajaran 2017/2018. Skripsi di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2018.

Tujuan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bagaimana metode pembelajaran *amsilati* dalam meningkatkan baca kitab kuning santri di Pondok pesantren Al Marhamah desa Langkap Kec. Bangsalsari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Metode pembelajaran *amsilati* dalam meningkatkan baca kitab kuning santri adalah pembelajaran kitab *amsilati* akan dapat dicapai dengan mudah apabila mayoritas santri pondok pesantren Al-Marhamah mau mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dengan *muthola'ah/takror*, *istiqomah*, disiplin dan memanfaatkan motivasi yang telah disampaikan oleh dewan asatidz, sehingga kemudahan dalam menghafalkan ndhom *amsilati* dan membaca kitab kuning akan cepat terwujudkan. 2) Kelebihan

metode pembelajaran *amsilati* dalam meningkatkan baca kitab kuning santri adalah terletak pada kemampuan santri dalam membaca kitab kuning berlangsung santri Al-Marhamah akan dihadapkan dengan pertanyaan tarkib nahwu shorof dan disertai bacaan nadhom yang sesuai.

3) Kekurangan metode pembelajaran *amsilati* dalam meningkatkan baca kitab kuning santri adalah kemampuan santri dalam menjelaskan dan memahami kitab kuning yang mana kendala tersebut menjadi permasalahan yang cukup signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *amsilati* dan terus dievaluasi.¹²

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abd. Yakin yakni terdapat pada pembahasan tentang metode pembelajaran kitab kuning dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan tentang Metode pembelajaran *Amsilati* sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang Metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf yang berjudul Penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani, Pakis Malang. Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang Tahun 2020.

¹² Abd. Yakin, 2018 *Metode Pembelajaran Amilati Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Marhamah Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018)

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui kondisi pembinaan baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al Hasani, Pakis Malang, penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani, Pakis Malang, dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran *metode Al Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani, Pakis Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembinaan baca kitab kuning di madrasah diniyah Al-Hasani dilakukan sejak awal santri masuk kelas persiapan serta pembelajarannya dilakukan dengan berjenjang dan sistematis berkesinambungan mulai dari tingkat rendah ketigkat yang lebih tinggi. (2) terdapat tiga indikator bahwasannya santri madrasah diniyah Al – Hasani dikatakan memperoleh peningkatan dalam proses penerapan pembelajaran membaca kitab kuning metode *Al-Miftah Lil Ulum* 3 indikator tersebut adalah: (a) Santri bisa membedakan dan mengetahui kedudukan dari setiap kalimat atau lafadz dalam kitab kuning, (b) Hasil belajar santri meningkat dari standar KKM, (c) Bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan tepat. (3) Beberapa hambatan yang

ditemui ketika proses pembelajaran metode *Al Miftah Lil Ulum* di madrasah diniyah Al-Hasani di antaranya Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksud di sini adalah tenaga pendidik, kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan alokasi waktu yang kurang.¹³

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf terdapat pada pembahasan tentang Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yang terfokus pada kondisi pembinaan baca kitan kuning dan juga hambatan-hambatan dalam penerapannya sedangkan dalam penelitian ini mempunyai fokus pada penerapan, perencanaan dan juga evaluasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati yang berjudul Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo. Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2020.

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Pondok

¹³ Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf, *Penggunaan Metode Al – Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani, Pakis Malang*. (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang 2020).

Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini menitikberatkan pada buku *al-Miftah* bahwa santri wajib memahami setiap jilidnya dan sabtri belajar ilmu Nahwu dan Sharaf dengan senang serta mudah memahaminya. 2) Pelaksanaan pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* yakni mengikuti jilid buku *Al-Miftah*, sebab setiap bab buku *al miftah* sudah lengkap dengan soal masing-masing. Teknik evaluasi yang digunakan yakni tes tulis dan tes lisan. Tes ujian akhir setelah lulus semua jilid *almiftah* santri wajib membongkar kitab gundul (*fathul qorib*) melalui pemberian harokat, pemberian makna, serta menjelaskan bentuk *lafad* dan kedudukan *lafad* sesuai ilmu yang sudah dipelajari beserta dalil buku dan nadzoman *Al-Miftah Lil Ulum*. Hal ini wajib dilaksanakan secara individu dan menyetorkan hasil kerjanya kepada ustadz secara terus-menerus

dalam waktu satu bulan.¹⁴

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati terdapat pada pembahasan tentang Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pembahasan tentang pembelajaran nahwu dan shorof sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran kitab kuning.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ainur Ridlo yang berjudul Implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang. Skripsi jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Daar El-Qur'an Malang. 2) Mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metode Al-Miftah di SMPIT Dar El-Qur'an Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Malang telah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam buku

¹⁴ Nur Hayati, *Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Menggunakan Metode Al-Miftah Lil Ulum Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

setiap jilidnya yaitu pembukaan, apersepsi, penyampaian materi, pemahaman materi, latihan, evaluasi dan penutup. 2) hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metodenya adalah keterbatasan waktu, lingkungan dan *tathbiq*/penerapan.¹⁵

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ainur Ridlo terdapat pada pembahasan tentang metode *Al-Miftah Lil Ulum* dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang meneliti tentang implementasi serta hambatan-hambatan *Metode Al-Miftah*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hamdani dengan judul penerapan materi *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura. Skripsi jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020.

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui bagaimana proses penerapan dari materi *Al-Miftah Lil Ulum*, mulai dari persiapan, pelaksanaan, isi/materi sampai evaluasi materi *Al-Miftah Lil Ulum* pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan

¹⁵ Achmad Ainur Ridlo, *Implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang*. (Skripsi jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019).

penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan materi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan materi baca kitab kuning *Al-Miftah Lil Ulum* diperlukan adanya suatu pembaharuan baik dari segi persiapannya, pelaksanaannya maupun evaluasinya sehingga nantinya penerapan Materi *Al-Miftah li Ulum* sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna.¹⁶

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hamdani terdapat pada pembahasan tentang *Al-Miftah Lil Ulum*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga membahas materi *Al-Miftah lil Ulum* sdangkan penelitian ini membahas tentang Metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Abd.Yakin ,(2018)	Metode pembelajaran <i>Amilati</i> dalam meningkatkan baca kitab	Persamaan dalam penelitian ini adalah : a. Membahas tentang metode	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Penelitian

¹⁶ Moh. Hamdani, *Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura*. (Skripsi jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020).

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		kuning santri di Pondok Pesantren Al Marhamah tahun pelajaran 2017/2018”	pembelajaran kitab kuning b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	terdahulu membahas metode pembelajaran <i>amsilati</i> Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i>
2	Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf, (2021)	Penggunaan metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani, Pakis Malang	Persamaan dalam penelitian ini adalah a. Membahas tentang metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitian yakni tentang kondisi pembinaan baca kitab kuning dan juga hambatan dalam penerapannya Sedangkan dalam penelitian ini mempunyai fokus pada penerapan, perencanaan dan juga evaluasi
3	Nur Hayati, (2020)	Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo	Persamaan dalam penelitian ini adalah a. Membahas tentang Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pembelajaran nahwu sharaf. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran kitab kuning

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
4	Achmad Ainur Ridlo, 2019	Implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang	Persamaan penelitian ini adalah : a. Membahas tentang metode Al-miftah b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitian yang meneliti tentang implementasi serta hambatan-hambatan Metode Al-Miftah.
5	Moh. Hamdani, 2020	Penerapan materi <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang <i>Al-Miftah Lil Ulum</i>	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah a. Menggunakan jenis penelitian studi kasus b. Membahas materi <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga membahas tentang metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i>

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan telah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu bermuara pada

aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sebuah aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷ Menurut Purwanto dan Sulistyastuti berpendapat Implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁸

Implementasi adalah suatu kegiatan yang tidak hanya berupa penerapan atau implementasi gagasan, nilai, dan konsep, tetapi juga merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara matang berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dijadwalkan. Dalam hal ini perencanaan dan pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan desain perencanaan dan sumber daya yang ada, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kemudian menerapkan dan mengelola program sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah penerapan suatu program telah direncanakan, hasilnya akan dievaluasi sebagai acuan tindak lanjut untuk perbaikan ke depannya.

Pakar lainnya, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn dari Solichin Abdul Wahab dalam buku analisis kebijakan: Dari perumusan hingga pelaksanaan kebijakan nasional, menjelaskan beberapa tahapan implementasi, yaitu: tahap pertama meliputi kegiatan: yang berkaitan dengan kegiatan yang direncanakan. Tahap kedua: pelaksanaan program

¹⁷ Nurdin Usman, *koteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo 2002), 70

¹⁸ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 21.

dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya dan metode. Tahap ketiga: Kegiatan-kegiatan: pemantauan, kontrol dan evaluasi.¹⁹ Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implemtasi merupakan suatu tindakan yang sudah di rencanakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan norm-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

a. Pengertian *Al-Miftah Lil Ulum*

Al-Miftah Lil Ulum terdiri dari dua kata yakni *miftah* dan *ulum*, *miftah* adalah *isim alat* dari *fi'il madhi fataha* artinya pembuka sedangkan *ulum* adalah *jama'* dari kata ilmu artinya beberapa ilmu. Maka *Al-Miftah Lil Ulum* dapat diartikan menjadi pembuka ilmu-ilmu.²⁰ Sebenarnya kata *Al-Miftah Lil Ulum* ini berasal dari nama Madrasah yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri yakni Madrasah Miftahul Ulum yang didirikan oleh KH. Abdul Jalil pada tahun 1938 M.²¹ Beliau adalah ayah dari pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri saat ini (KH. A. Nawawi Abdul Jalil).

Al-Miftah Lil Ulum adalah sebuah metode membaca kitab kuning dengan cepat yang berisikan kaidah nahwu dan sharaf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya diambil dari kitab *Alfiyah ibn Al-Malik* karya Syekh Muhammad bin Abdullah bin Malik al Andalusyi

¹⁹ Solichin Abdul Wahab, *Analisis kebijakan*, (Jakarta : Bumi Aksara) hlm. 36

²⁰ Yunus, Mahmud. Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2009), 481

²¹ Redaksi Ijtihad, *Jejak langkah 9 Masyayikh Sidogiri* (Pasuruan: Sidogiri Penerbit, 1435 H), 7.

(Spanyol) dan *Nadzom Al'Imrity* karangan Syekh Syarofuddin Yahya bin Syekh Badruddin Musa al Imrithi.²² Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.²³ Kitab ini merupakan karya Ustadz Ahmad Qusyairi Ismail yang lahir di Sampang, Madura pada tanggal 12 April 1980 ini diterbitkan oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi Pondok Pesantren Sidogiri (BATATARMA). Kitab ini mulai di launching pada tahun 2011.

Hal yang menarik dari metode ini adalah metode ini disampaikan dengan bahasa Indonesia kesimpulan dan rumusan yang sederhana dan praktis, dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan sistematis. Desainnya pun dirancang sedemikian menarik. Materinya pun dikombinasikan dengan lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak agar memudahkan bagi mereka. Dengan demikian metode ini sangat cocok bagi siapapun yang ingin menguasai baca kitab kuning baik buat pemula yang tidak pernah mempelajari ilmu gramatika arab sama sekali atau yang lain termasuk untuk anak-anak(santri) yang masih kecil, mengingat materinya ditulis dengan bahasa indonesia dan warna-warni. Apalagi dilengkapi dengan tabel dan skema yang mudah dipahami dan dihafal oleh mereka yang masih kecil.²⁴

²² Tim Penyusun, *Tamassya* (Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1438 H), 57.

²³ Tim Penyusun, 57

²⁴ Ahmad, dkk, "Efektifitas Penerapan Metode Al-Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Syaikhona Cholil

Jika dicermati dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum*, terdapat materi *nadzam-nadzam* kaidah nahwu sharaf, dan materi ini menjadi salah satu kelebihan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dibandingkan dengan metode-metode lain. Selain itu, metode *Al-Miftah Lil Ulum* juga mengandung nyanyian *nazam-nazam* berisi kaidah nahwu-saraf dengan mengeluarkan suara yang keras secara berjama'ah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum* tidak hanya fokus pada aktivitas guru semata, tetapi juga telah melibatkan keaktifan peserta didik.²⁵

Sistem yang digunakan pada metode ini adalah sistem modul anak yang mampu menguasai materi jilid lebih cepat, maka anak yang naik jilid terlebih dahulu akan melanjutkan jilid-jilid selanjutnya. Dalam penerapannya, satu jilid dapat diselesaikan selama tiga sampai tujuh hari. Standarnya, anak menyelesaikan satu jilid selama dua sampai tiga minggu.

Materi *Al-Miftah Lil Ulum* terdiri dari 4 jilid. Anak yang sudah menyelesaikan materi *Al-Miftah Lil Ulum* sampai jilid empat, maka tahap selanjutnya adalah setoran baca kitab menggunakan kitab *Fathul Qorib* berikut memahami kedudukan lafadznya. Anak yang sudah sampai pada tahap ini diistilahkan dengan kelas taqrib. Pada akhir, jika dirasa sudah mampu membaca kitab *Fathul Qorib* dengan baik maka

Bangkalan Madura”, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, SYAIKHUNA* Volume 8 Nomor 1 (Maret 2017), 40.

²⁵ Muslihin Sultan, M. Yahya, “Metode Al-Miftah Li Al-Ulum: Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal”. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 2, (Desember 2020)

dapat mengikuti tes wisuda.²⁶ Karena bersistem percepatan, maka tidak ada batas waktu minimal dan maksimal, bahkan untuk menyelesaikan kitab *Fathul Qorib* sangat beragam. Namun pada umumnya, anak didik menyelesaikan semua materi *Al-Miftah* berikut dengan setoran kitab *Fathul Qorib* selama kurang lebih sembilan bulan.

b. Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Menurut Rusydi Ananda,²⁷ Perencanaan dalam pengertian sederhana dapat dipahami sebagai sebuah proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran yaitu langkah awal yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran.

Menurut Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith,²⁸ Dalam proses manajemen perencanaan atau sering disebut *planning*, selalu terletak pada langkah yang utama karena perencanaan yakni keseluruhan proses memikirkan dan memutuskan secara matang tentang apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang guna tercapainya tujuan yang akan datang.

²⁶ Tim *Al-Miftah Lil Ulum* Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Baratama PPS, 2017), 20.

²⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 1.

²⁸ Bahar Agus Setiawan & Abd. Muhith, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), 43.

Dalam dunia pendidikan perencanaan biasanya erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah suatu sub sistem pendidikan selain kurikulum. Proses pembelajaran ini selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Pembelajaran ini biasanya terkait dengan bagaimana mengerjakan yang tepat seperti yang ada pada kurikulum.²⁹

Proses pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa di antaranya adalah dapat mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, analitik dan tepat dalam mengaplikasikan sekaligus mengidentifikasi materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan yang baru sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, selain itu juga bisa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami masalah dan meningkatkan kerja sama tim dan komunikasi.³⁰

Apabila dilihat dari beberapa pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang

²⁹ Annisa Eka Fitri dkk. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (penelitian Deskriptif Kuantitatif di Paud Auladana Kota Bengkulu)", *Jurnal Potensia: PG PAUD FKIB Unib*, Vol.2 No.1 (2017), 3.

³⁰ I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni." Implementasi dan Perencanaan Pembelajaran", *Satya Sastraharing*, Vol. 04 No. 02,(November,2020), 17.

digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.³¹

Dalam perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi *Al-Miftah Lil Ulum* ada beberapa tahapan pertama merumuskan tujuan pembelajaran kitab kuning. Kedua menentukan materi yang akan diajarkan. Ketiga menentukan metode pembelajaran. Keempat mengadakan tes, tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri sehingga nanti ditentukan pada jilid berapa dia harus belajar kelima membuat jadwal kegiatan pembelajaran. Kelima adalah menentukan alokasi waktu pembelajaran. Selanjutnya menentukan media pembelajaran.³²

c. Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Tahapan selanjutnya dalam sebuah pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Makna di sini adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan di dalam kelas dan institusi pendidikan. Di sinilah berlangsungnya proses interaksi antara guru dan murid, yang bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³

Proses pembelajaran adalah kegiatan terpenting dan utama dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Sekolah bebas untuk

³¹ Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*(Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11.

³² Sholihan, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Bantuan Materi *Al-Miftah Lil Ulum*", 207

³³ B. Suro Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),

memiliki strategi, metode dan teknik pembelajaran yang efektif yang dianggap sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru, dan kondisi sekolah.

Guru mengimplementasikan materi dalam proses pembelajaran, seperti dengan mengajukan pertanyaan, menyajikan hal-hal yang dapat menstimulus siswa, serta mengamati dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Buna'i, Pada pelaksanaan pembelajaran guru melakukan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat, didalam pelaksanaan pembelajaran memuat tiga tahap kegiatan penting, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.³⁴

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah membuka mata pelajaran, kemudian mengajukan pertanyaan untuk menstimulus siswa, menyampaikan ruang lingkup materi, dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran ini akan dilakukan dalam kegiatan eksplorasi, guru harus melibatkan siswa untuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan berbagai pendekatan, media, sumber belajar atau bahan ajar. Pada tahap ini, guru juga akan memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan

³⁴ Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2019), 63

konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik, memfasilitasi pesertadidik dalam memperoleh pengalaman belajar.³⁵

Penerapan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dibagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama, adalah kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan penerapan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan penerapan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan penutup ini pendidik menyimpulkan materi, pendidik memulai praktik jika peserta didik telah paham akan materi, pendidik memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan, dan membaca doa bersama.³⁶ Contoh daripada pelaksanaan mengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum* juga bisa diakses oleh semua orang di Indonesia karena sudah tersebar luas konten-konten terkait pelaksanaan metode ini di Youtube. Salah satu konten yang berisikan

³⁵ B. Suro Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 37.

³⁶ M. Jamalun Nizar, Wasito., "Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri". *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol.2 Iss.2, (Juli 2021), 154.

praktek mengajar metode ini bisa dilihat pada link youtube berikut ini
<https://youtu.be/4q0qlvWNdeA>³⁷

d. Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yang artinya penilaian atau penaksiran. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut “*al-qiamah* atau *Al-taqdir*” yang berarti penilaian. Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan disebut dengan *Al-taqdir al-tarbiyah* yang berarti penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berhubungan dengan pendidikan.³⁸ Sedangkan menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown mengatakan bahwa “*evaluation refer to the eact or process to determining the value of something*”. Yang berarti suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan dari nilai sesuatu. Selain itu, menurut Oemar Hamalik evaluasi merupakan sebuah proses berkelanjutan mengenai pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan yang dirancang dalam sebuah sistem pengajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data dan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan serta untuk mengetahui pencapaian tujuan.³⁹

³⁷ Moh. Mahfud Rozi, “Menentukan isim jilid 1 Al-miftah lil ulum sidogiri”, 25 Juni 2021. <https://youtu.be/4q0qlvWNdeA>

³⁸ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri. “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya”, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2020). 246.

³⁹ Syafril dan Novrianti. “Pengembangan dan efektivitas Penggunaan Computer Based Testing pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran pada Program Studi Teknologi Pendidikan”. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, Vol. 2 No. 02. (Juli-Desember 2017). 158.

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang informasi materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya, atau tidak.⁴⁰

Evaluasi pembelajaran kitab kuning secara garis besar ada dua macam bentuk yakni tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan tes tertulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai secara ontologi adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri beberapa butir pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa. Biasanya tes esai ini digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh tes objektif. Sedangkan tes objektif dikatakan tes objektif karena para siswa tidak dituntut merangkai jawaban atas dasar informasi yang dimilikinya seperti pada tes esai. Pada tes ini pada umumnya sudah disediakan atau sudah diarahkan dan lebih bersifat pasti.

⁴⁰ Sholihan, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Bantuan Materi *Al-Miftah Lil Ulum*", 207

Tes lisan adalah bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik akan menjawab dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.⁴¹

Waktu pelaksanaan evaluasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di laksanakan pada saat pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan dan disampaikan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilakukan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi-evaluasi akhir semester.

Bagi siswa yang masih belum dapat menyelesaikan materi *Al-Miftah Lil 'Ulum* Jilid 1 akan tetap pada Jilid 1 dengan cara digulirkan kepada guru yang meluluskan siswa dengan jumlah siswa paling sedikit. Murid yang masih belum tuntas tersebut akan dibina dan dibimbing terus menerus sampai dia dapat menyelesaikan jilid 1 tersebut sebab mengingat begitu pentingnya materi pada setiap jilid *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam mengkaji kitab kuning. Dan begitu seterusnya sampai dengan jilid 4.⁴²

⁴¹ Sholihan, 210

⁴² Muzaky dan Ishari, "Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*; Vol. 13, No. 1,(Februari 2020). 34.

3. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

a. Pengertian Membaca

Membaca dalam bahasa arab berasal dari kata *qira'ah* yang bermakna bacaan.⁴³ Sedangkan menurut terminologi, terdapat berbagai pendapat yang hingga kini masih diperselisihkan oleh para pakar. Anderson mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*).⁴⁴ Sedangkan Finnichiario dan Bonomo mencoba mendefinisikan membaca adalah suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis (*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*).⁴⁵ padahal ketika seseorang membaca bukan hanya sekedar dituntut mampu mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga dituntut agar bisa menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna. Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang/penulis dalam tulisan (bacaan) tersebut.

Sedangkan menurut Tampubolon pada hakikatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan

⁴³ Fr. Bernard Tottel al Yasu'i, *Al Munjid fi al Lughoh wa al A'laam* (Lebanon: Daru al Masyreq Bairut, 2002), 617.

⁴⁴ Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

⁴⁵ Henry Guntur, 8

walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf.⁴⁶ Dikatakan kegiatan fisik karena bagian-bagian tubuh khususnya mata yang melakukan, dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya, dari definisi ini kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca dan bukan mengenali huruf-huruf semata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah sebuah kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca dengan media teks dengan lambang-lambang yang bertujuan untuk memahami maksud informasi tersirat dalam tulisan tersebut. Dalam hal ini, siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam membaca teks berbahasa arab yang diawali dengan pengenalan huruf-huruf arab, kata, kalimat, frasa kemudian dapat membacanya. Dengan demikian siswa akan terbiasa melakukan praktik dan latihan akhirnya siswa mahir dalam membaca dari lambang-lambang tertulis tersebut.

b. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan sebutan untuk kitab klasik bahan kajian pokok di pesantren-pesantren. Julukan mengikuti warna kertas yang digunakan. Bahkan, ketika cetakan baru kitab-kitab klasik

⁴⁶ Tampubolon, DP. *Kemampuan membaca : teknik membaca efektif dan efisien* (Bandung: Angkasa,1987), 242

menggunakan kertas HVS putih, tetapi tetap saja dinamakan kitab kuning. Mungkin disebabkan oleh isinya yang tidak berubah.

Sementara itu, diberi sebutan “kitab kuning” karena umumnya dicetak di atas kertas berwarna kuning yang berkualitas rendah. Terkadang lembaran-lembarannya lepas tak berjilid sehingga bagian-bagian yang perlu mudah diambil. Namun sekarang kitab kuning tidaklah semua terbuat dari lembaran-lembaran kertas kuning namun juga ada kitab yang tercetak dari lembaran kertas putih karena dimakan usia warna itu pun bisa berubah menjadi kuning.

Isi dari kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen, pertama komponen *matan* dan kedua komponen *syarah*. *Matan* adalah isi / inti yang akan dikupas oleh *syarah*. Dalam *lay-out* nya, *matan* diletakkan di luar garis segi empat yang mengelilingi *syarah*. Penjilidan kitab-kitab ini biasanya dengan sistem korasan, yang mana lembaran-lembarannya dapat dipisah-pisahkan, sehingga lebih memudahkan para pembaca menelaahnya sambil santai atau tiduran tanpa harus menggotong semua tubuh kitab, yang terkadang sampai ratusan halaman.⁴⁷

Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren, sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada merendahkan (*pejorative*). Dalam pandangan mereka, kitab kuning

⁴⁷ Uyen Ainifarista, “Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof dalam Perspektif Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Pungging-Mojosari”.(Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) 34

dianggap sebagai kitab yang berkadar keilmuan yang rendah, ketinggalan zaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikirnya umat. Sebutan ini awalnya sangat menyakitkan tapi kemudian nama kitab kuning diterima secara meluas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.

Di kalangan pesantren sendiri, di samping istilah kitab kuning, beredar juga istilah kitab klasik (*al-kutub al-qadimah*) untuk menyebut kitab yang sama. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan sandangan (*syakl*) kitab kuning di kalangan pesantren juga kerap disebut gundul. Dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang menjuluki kitab kuning dengan sebutan kitab kuno.⁴⁸

Istilah kitab kuning yang umum dilekatkan pada kitab-kitab yang ditulis pada abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini. Kitab kuning selalu identik dengan menggunakan bahasa arab, biasanya kitab ini tidak dilengkapi dengan harakat (*fathah, kasrah, dhommah dan sukun*). Dalam konteks ini kitab kuning bisa dicirikan sebagai berikut:

- 1) Kitab yang ditulis berbahasa arab
- 2) Umumnya ditulis tanpa *shakal*, bahkan tanpa baca semisal titik koma.
- 3) Berisi keilmuan Islam

⁴⁸ Sholihan, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Bantuan Materi *Al-Miftah Lil Ulum*", 196.

- 4) Metode penulisan yang dinilai kuno, dan bahkan ditengarai tidak memiliki relevansi dengan kekinian
- 5) Lazimnya dipelajari dan dikaji di pondok pesantren
- 6) Dicitak di atas kertas yang berwarna kuning

Pengertian yang umum beredar dikalangan pemerhati pesantren bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama terdahulu (*as-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke-15-an M. dalam rumusan yang rinci kitab kuning didefinisikan sebagai kitab-kitab yang a). ditulis oleh ulama-ulama “asing” tetapi secara turun temurun menjadi *reference* yang dipedomani oleh para ulama indonesia. b). Ditulis oleh ulama indonesia sebagai karya tulis yang “independen”, dan c). Ditulis oleh ulama indonesia sebagai komentar atau terjemahan terhadap karya ulama asing.⁴⁹

c. Kompetensi Membaca Kitab Kuning

Spencer and Spencer memandang bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif/dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. R.M. Guion dalam Spencer and Spencer mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir,

⁴⁹ Humaidi Bahron, *Metode Membaca Kitab Kuning Al-Mifta Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri*, 18

dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya⁵⁰

Berdasarkan pendapat dari Ernest , kompetensi adalah penguasaan atau kemampuan seseorang pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna menunjang keberhasilannya sehingga seseorang dapat bekerja secara mandiri karena kemahirannya. Pembelajaran yang menerapkan kompetensi memiliki tujuan untuk mengembangkan beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap, dan minat. Hasil yang diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga bisa menerapkan materi tersebut ke dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran terdiri dari beberapa aspek. Kemampuan tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁵¹

⁵⁰ Abu Bakar, Studi Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Amsilati dan *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning.(Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2019)

⁵¹ Siti Khotiah, “Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 5, Nomor 2, (November 2020)

Kompetensi membaca kitab kuning seorang santri dapat diukur dengan 2 aspek (aspek nahwu dan aspek sharaf)⁵². Dalam aspek nahwu ada tiga kriteria. antara lain:

- 1) Seorang santri mampu membaca serta membedakan kedudukan kata beserta tanda-tandanya dari kitab kuning.
- 2) Seorang santri mampu untuk memaparkan kata dari teks kitab secara detail. Misalnya mengetahui mana yang *mabni* dan *mu'rabnya*, mengetahui tanda *i'rabnya* beserta alasanya.
- 3) Seorang santri mampu mencari kedudukan per kata dari kalimat-kalimat beserta *i'rabnya*.

Sedangkan apabila dilihat dari aspek shorofnya ada tiga kriteria, antara alin:

- 1) Santri mampu menentukan bentuk kata dari pelafalannya (*Wazan*) dan bentuk kata dari maknanya (*Sigat*) dari per-kata dalam teks kitab kuning. Adapun kemampuan di atas merupakan kemampuan seorang santri yang sangat urgent (Menentukan *Wazan* dan *Sigot*).
- 2) Santri mampu mentasrif kata pada teks yang dibacanya (baik istilah atau *lugawi*).
- 3) Menyesuaikan kalimat dalam teks sesuai contoh kata yang terdapat pada kitab Tasrif.

Kemampuan membaca kitab kuning dalam Metode *Al-Miftah*

Lil Ulum ini lebih menekankan pada lafadz seperti *I'rab*, *kalimah*,

⁵² Ibnu Ubaidillah , Ali Rif'an "Efektifitas Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah", *Jurnal Piwulang*, Vol. 2 No. 1 (September 2019). 39

kedudukan dan susunan kalimat yang di dalamnya lebih menekankan pada penguasaan nahwa shorof yang tertera dalam berbagai jilid dengan menguasainya satu persatu lafadz serta dengan diperkuat *syair* atau *nadzom-nadzom* sesuai dengan bacaan kitab tersebut di samping mereka menguasai kaidahnya juga diperkuat dengan *syair* atau *nadzom-nadzom*, dengan tanpa merubah sedikitpun kandungan nahwa shorof yang sesuai untuk para pelajar baca kitab untuk tingkat dasar pemula.⁵³

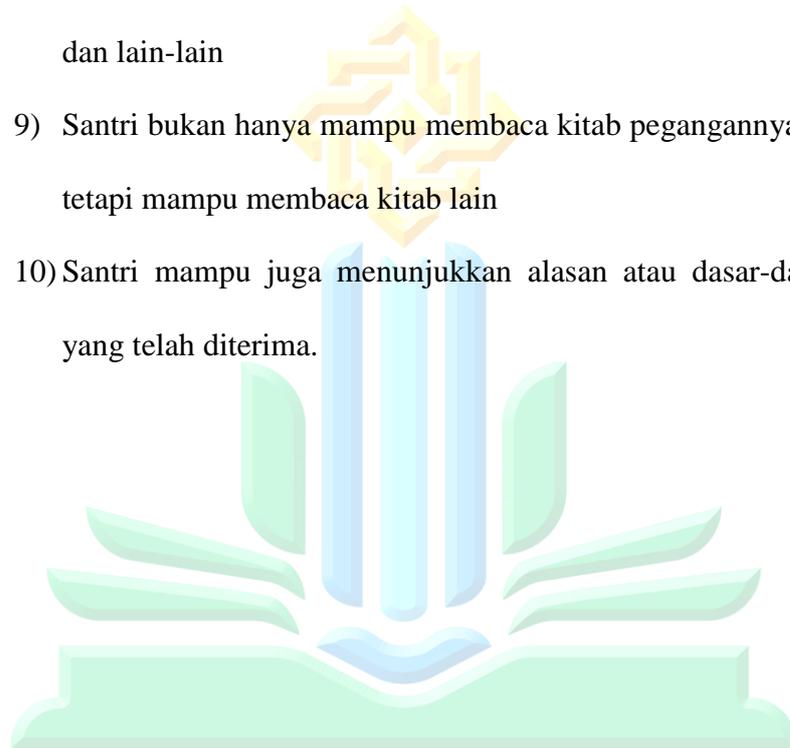
Ada beberapa karakteristik santri dikatakan mampu membaca kitab kuning sebagai indikasi positif dari proses pembelajaran dengan *Al-Miftah Lil Ulum*. Di antaranya sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Santri wajib memperhatikan semua jilid dengan cara setoran hafalan setelah pembelajaran selesai
- 2) Santri harus mampu menguasai semua materi yang telah diajarkan
- 3) Demonstrasi materi perjilid mampu dilaksanakan oleh peserta didik
- 4) Semua peserta didik mampu mengidentifikasi kata-perkata teks kitab *fathul qorib* sesuai pelajaran yang telah diterima
- 5) Semua santri wajib menguasai segala aspek pada materi *fashal-fashal* yang telah ditentukan

⁵³ Ahmed Shoim El Amin, Fitri Nurhayati. “ *Al-Miftah Lil Ulum* Sebagai Metode dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk”, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 No. 2 (2020). 1197

⁵⁴ Abu Bakar, Studi Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Amsilati dan *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning.(Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2019)

- 6) Santri mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dengan baik
- 7) Santri bisa mengenali susunan kecil seperti *na'at-man'ut*, *jar-majrur*, *idlofah*, dan lain-lain
- 8) Santri bisa mengenali susunan besar seperti *mubtada'*, *khobar*, *fi'Il*, dan lain-lain
- 9) Santri bukan hanya mampu membaca kitab pegangannya saja, akan tetapi mampu membaca kitab lain
- 10) Santri mampu juga menunjukkan alasan atau dasar-dasar materi yang telah diterima.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, tujuan, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan pemanfaatan beberapa metode ilmiah.⁵⁵

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam peneliti dalam pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan studi tahap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Ide pentingnya adalah bahawa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁶ Jadi, pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti ini karena peneliti ingin memaparkan fenomena dan mendeskripsikan dengan tema penelitian yang diambil peneliti dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

⁵⁵ Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6

⁵⁶ Lexy J Meloeng, 26

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi yang terletak di Jalan KH. Ibrahim No.1 Jalen, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena SMP ini menjadi salah satu sekolah yang tidak hanya mengajarkan tentang pelajaran umum, akan tetapi juga terdapat pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam proses pembelajarannya yang nantinya akan peneliti lakukan penelitian lebih lanjut dalam mencari data tentang kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning dengan menggunakan metode tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan data yang akan diteliti dan digali. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁷ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui situasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat adalah berdasarkan orang yang paham terkait metode yang digunakan di SMP Ibrahimy adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 218.

1. Kepala Sekolah SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Bapak Bambang Irawan, S.HI.
2. Guru SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Bapak Falahul Asror, S.Pd.
3. Siswa SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Himam Rohmatul Akbar, Shofia Jihan Safitri, dan Firda Nabilatun Nuriya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan.⁵⁸ Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan teknik observasi ini peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan

⁵⁸ Sugiyono, 224

⁵⁹ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 164

situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Sehingga bisa memperoleh pandangan yang menyeluruh.⁶⁰

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi partisipatif. Macam-macam observasi partisipatif dibagi menjadi 4 yaitu observasi partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.⁶¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Jadi dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* di sekolah tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta kontribusinya dalam kemampuan membaca kitab .

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶² Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara. Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian agar mendapatkan data yang valid.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 226.

⁶¹ Sugiyono, 227.

⁶² Departemen Pendidikan dan Budaya, Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)

Penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, serta wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁶³ Berikut data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning pada siswa SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi ?
 - b. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi?
 - c. Bagaimana Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan baca kitab kuning siswa di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi ?
3. Dokumentasi

Istilah documenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut *form* dokumentasi atau *form* pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

⁶⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013),

Adapun data yang hendak diperoleh peneliti dengan dokumentasi ini yakni sebagai berikut:

- a. Profil sekolah dan sejarahnya
- b. Dokumen berupa perencanaan dan bentuk evaluasi dari Metode *Al-Miftah Lil Ulum*
- c. Dokumen berupa foto hasil observasi, dan dokumen lain yang relevan.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data terkait data-data yang terkait dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁵ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data Condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilah (mengurangi) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁶ Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 249.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan kasual, hipotesis atau teori.⁶⁷

Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan setelah penganalisisan data selesai dilakukan mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, dan penyajian data.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data.⁶⁸ Berikut adalah dua metode berbeda yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

1. Triangulasi Sumber

Yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini sumber yang dimaksud yakni Kepala Sekolah SMP Ibrahimy, Guru SMP Ibrahimy dan juga Siswa SMP Ibrahimy.

2. Triangulasi Teknik,

Yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁹ Seperti peneliti melakukan pengujian data terkait implementasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dengan menggunakan wawancara, kemudian dibuktikan kembali

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 253.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274

dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap prapenelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

c. Mengurus surat izin penelitian

Berhubungan penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak lembaga demi kelancaran proses penelitian. Peneliti dalam hal ini mengurus surat izin penelitian melalui website dari akademik fakultas untuk diserahkan ke lokasi.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrument penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrument penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Penelitian

a. Mengumpulkan Data

Dalam tahap pengumpulan data ini dilakukan dengan cara diambil langsung pada lokasi penelitian dengan cara wawancara dan dokumentasi berupa foto maupun rekaman wawancara. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti berlangsung selama satu bulan bertempat

di SMP Ibrahimy Genteng.

b. Pengolahan Data

Selanjutnya setelah proses pengumpulan data kemudian data yang telah diperoleh diolah dengan cara dikelompokkan sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan. Fokus penelitian pada skripsi ini ada tiga terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari metode Al-Miftah Lil Ulum di SMP Ibrahimy Genteng.

c. Penyajian data

Setelah proses pengolahan data kemudian data disajikan berupa narasi atau penjabaran, karena penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan hanya menyajikan data-data yang diperlukan saja. Penyajian data di sini dituliskan oleh peneliti pada bagian pembahasan yang berada di bab empat.

3. Penutupan

a. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap pra-penelitian dan penelitian telah selesai, terkahir yaitu penutup sekaligus penarikan kesimpulan. Pada penarikan kesimpulan ini penelitian bisa sesuai dengan hipotesis awal, bisa juga tidak sesuai dengan hipotesis awal dan juga penelitian ini dapat menemukan dan mengembangkan teori baru.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi



Gambar 4.1 Sekolah SMP Ibrahimy Genteng tampak depan⁷⁰

Sekolah ini di dirikan oleh KH. Muhtar Syafa'at Abdul Gofur dan juga Kiai Basthomi Ibrahimy pada tahun 1983. Para pendiri SMP Ibrahimy Genteng merupakan seorang Kyai ternama di Banyuwangi dan juga merupakan alumni dari Pondok Pesantren MTT Jalen, Setail, Genteng yang terkenal sudah melahirkan banyak ulama ternama.

Pendirian sekolah SMP Ibrahimy ini bermula pada keinginan para pendiri untuk membuat lembaga pendidikan formal berbasis Islam di lingkungan dusun Jalen, desa Setail. Alhasil SMP Ibrahimy Genteng menjadi pencetus sekolah berbasis Islam di lingkungan Jalen. SMP

⁷⁰ SMP Ibrahimy Genteng, "Sekolah SMP Ibrahimy Genteng tampak depan" 7 September 2022

Ibrahimy dalam pendiriannya bertujuan untuk memberikan fasilitas pendidikan formal pada para santri yang ada di sekitar dusun Jalen, melihat banyaknya pesantren yang belum memberikan pendidikan formal kepada para santri yang sedang menuntut ilmu di pesantren.

SMP Ibrahimy Genteng mulai berjalan secara operasional pada setahun setelah pendirian sekolah ini yakni pada tahun 1984. Awal mula masa pendirian, sekolah ini memiliki tiga lokal kelas, satu ruang guru, Masjid, dan juga ruang perpustakaan. Pembangunan gedung sekolah ini di koordinir oleh Yayasan Ibrahimy yang bisa dikatakan cabang dari yayasan LP Ma'arif milik Nahdhatul Ulama.

Kepemimpinan di SMP Ibrahimy sudah melewati beberapa pergantian kepemimpinan. Jika dilihat dari Tahun 1984 sampai dengan tahun 2022 SMP Ibrahimy Genteng sudah melewati 6 kepemimpinan Kepala Sekolah nama-nama kepala sekolah tersebut yakni Ahmad Murjani, Bandaniji, Drs. Abdul Aziz, Supyato S.Ag., Kusroni S.T, dan juga Bambang Irawan S.HI yang masih memimpin sekolah ini hingga sekarang.

2. Visi dan Misi SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi

VISI : "Unggul dalam prestasi berdasarkan Imam dan Taqwa, sehingga dapat menciptakan manusia yang handal dalam teknologi serta berakhlak mulia"

MISI :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait sekolah.
- e. Mengupayakan kelengkapan sarana pendidikan yang ada.⁷¹

3. Struktur Organisasi Sekolah SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi

Struktur organisasi pendidik SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2022-2023, digambarkan dalam struktural sebagai berikut.⁷²

- a. Komite Sekolah : Suwito
- b. Kepala Sekolah : Bambang Irawan, S.H.I
- c. Wakil Kepala Sekolah : Supyanto, S.Ag
- d. Unit Perpustakaan : Moh. Khozinatul Asrori, S.Pd.I
- e. Tata Usaha : Imam Subianto, S.IP
- f. Waka Kurikulum : Edi Tri Pancoro, S.Pd
- g. Waka Kesiswaan : Ayus Mubarok, S.Pd
- h. Waka Prasarana : Ahmad Shodiq

⁷¹ SMP Ibrahimy, studi dokumen profil lembaga, 21 September 2022

⁷² SMP Ibrahimy, studi dokumen profil lembaga, 21 September 2022

- i. Waka Humas : Drs. Ridwan
- j. Wali Kelas VII : Imam Subianto, S.IP
- k. Wali Kelas VIII : Supyanto, S.Ag
- l. Wali Kelas IX : Edi Tri Pancoro, S.Pd

4. Data Guru SMP Ibrahimy Genteng

Berdasarkan data hasil dokumnetasi pada 21 September 2022 tentang keadaan guru SMP Ibrahimy Genteng diperoleh jumlah guru di SMP Ibrahimy berjumlah 11 Orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang, 1 orang guru bimbingan konseling dan 9 orang guru mata pelajaran untuk lebih jelasnya berada di lampiran.⁷³

5. Data siswa SMP Ibrahimy

Berdasarkan data hasil dokumentasi pada 21 September 2022 tentang keadaan siswa di SMP Ibrahimy diperoleh jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Dengan rincian kelas VII jumlah siswanya sebanyak 2 orang, kelas VIII sejumlah 6 orang dan kelas IX sejumlah 9 orang.⁷⁴

Tabel 4.1
Siswa Siswi SMP Ibrahimy Genteng

NO	Kelas	L	P	Total
1	Kelas VII	1	1	2
2	Kelas VIII	2	4	6
3	Kelas IX	2	7	9
	Total	5	12	17

⁷³ SMP Ibrahimy, studi dokumen profil lembaga, 21 September 2022

⁷⁴ SMP Ibrahimy, studi dokumen profil lembaga, 21 September 2022

6. Sarana dan Prasarana SMP Ibrahimy Genteng

Tabel 4.2
Prasarana SMP Ibrahimy Genteng⁷⁵

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Ruang Guru	1 unit	6	5
2	Ruang Kelas 7	1 unit	9	7
3	Ruang Kelas 8	1 unit	9	7
4	Ruang Kelas 9	1 unit	9	7
5	Ruang Lab	1 unit	15	12
6	Ruang Perpustakaan	1 unit	5	4
7	Ruang WC	2 unit	2	1

Tabel 4.3
Sarana SMP Ibrahimy Genteng

No	Nama Sarana	Keterangan	Kondisi
1	Meja dan Kursi Guru	5 set	Baik
2	Papan Tulis	4 buah	Baik
3	Jam dinding	6 buah	Baik
4	Tempat cuci tangan	3 buah	Baik
5	Papan pengumuman	1 buah	Baik
6	Kursi dan meja tamu	1 set	Baik
7	Kursi dan Meja siswa	33 set	Baik
8	Rak Karya siswa	3 buah	Baik
9	Rak Perpustakaan	1 set	Baik
10	Lemari Inventaris	1 buah	Baik
11	Lemari kelas	3 buah	Baik
12	Komputer	1 Buah	Baik
13	Printer	1 Buah	Baik

⁷⁵ SMP Ibrahimy, studi dokumen profil lembaga, 21 September 2022

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Mengutip dari wawancara yang dilakukan kepada Gus Bambang Irawan, selaku Kepala Sekolah SMP Ibrahimy Genteng dapat diketahui bahwa asal mula diterapkannya Metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah

Sebelum kami menrapkan metode ini terlebih dahulu disini menerapkan metode Amsilati dalam pembelajaran kitab kuning. Pada tahun 2018, SMP Ibrahimy Genteng mulai membuat sebuah inovasi pembelajaran membaca kitab kuning cepat dengan menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* kepunyaan Pondok Pesantren Sidogiri. Pada dasarnya, penggunaan metode ini kami rasa merupakan salah satu langkah sekolah dalam membekali para siswa untuk membaca kitab kuning dengan lebih gampang. Kami rasa setelah adanya pembelajaran dengan Metode *Al-Miftah* para siswa menjadi lebih mudah memahami tata cara membaca kitab kuning secara cepat.⁷⁶

SMP Ibrahimy Genteng dalam pembelajaran kitab kuning sebelum menggunakan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* ternyata terlebih dahulu menggunakan metode baca kitab lainnya yang bernama Metode Amsilati, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah tentang latar belakang penerapan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy.

Latar belakang penerapan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* sendiri sebenarnya kami di SMP Ibrahimy itu sudah terlebih dahulu menerapkan Metode Amsilati dalam pembelajaran membaca kitab kuning. Akan tetapi dikarenakan pergantian kepemimpinan kepala sekolah pada waktu itu, kami memutuskan untuk mengganti metode pembelajaran kitab kuning dari yang semula metode *Amsilati* menjadi metode *Al-Miftah Lil Ulum* dikarenakan kami mendapat informasi bahwa metode ini lebih gampang diterima oleh para siswa. Akhirnya kami menerapkannya di sekolah kami dan alhamdulillah sampai sekarang berjalan dengan lancar.⁷⁷

Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum* diikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII, VIII dan kelas IX. Pada penerapannya Metode *Al-Miftah Lil*

⁷⁶ Bambang Irawan, S.H.I, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022

⁷⁷ Bambang Irawan, S.H.I, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022

Ulum di SMP Ibrahimy Genteng menggunakan 4 jilid Kitab *Al-Miftah* dan satu buah kitab khusus yang berisi kumpulan *nadzam* dari semua jilid.

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan, baik melalui wawancara maupun observasi, bahwa asal mula adanya Metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah berasal dari Pondok Pesantren Sidogiri. SMP Ibrahimy Genteng kemudian mulai mengadaptasi metode tersebut dan mulai menerapkannya dalam sebuah pembelajaran⁷⁸.

1. Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Pada sebuah pembelajaran membaca kitab kuning menggunakan Metode *Al-Miftah Lil Ulum*, perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar, perencanaan tersebut dapat meliputi hal-hal yang berkaitan dengan interaksi siswa selama pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Moh. Moh. Falahul Asror, S.Pd selaku guru mata pelajaran *Al-Miftah* di SMP Ibrahimy Genteng yang menerangkan tentang perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum*, berikut pernyataannya:

Langkah awal dalam penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di sekolah ini yakni pada saat sebelum melakukan pembelajaran saya membuat perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran itu ada langkah-langkahnya, yang pertama menentukan tujuan pembelajaran, kedua yaitu menentukan alokasi waktu, yang ketiga menentukan metode pembelajaran, menentukan materi dan juga media pembelajaran.⁷⁹

⁷⁸ Observasi di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, 7 September 2022

⁷⁹ Moh. Falahul Asror, S.Pd diwawancara penulis, Banyuwangi, 31 Agustus 2022

Ada beberapa poin tambahan dari hasil wawancara dengan guru pelajaran *Al-Miftah* bahwasanya dalam melakukan perencanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* terdapat beberapa tahapan pembuatannya yakni pertama menentukan/merumuskan tujuan pembelajaran; kedua adalah menentukan alokasi waktu; ketiga adalah menentukan metode pembelajaran; keempat menentukan materi pembelajaran dan terakhir yakni menentukan media pembelajaran.

Bambang Irawan selaku kepala sekolah juga menambahkan tentang perencanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, berikut pernyataannya:

Setiap pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru membutuhkan perencanaan tentunya. Begitupun dengan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini, guru diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Isi dari perencanaan meliputi menentukan tujuan pembelajaran, kedua yaitu menentukan alokasi waktu, yang ketiga menentukan metode pembelajaran, menentukan materi dan juga media pembelajaran.⁸⁰

Apabila dilihat dari wawancara dari Moh. Moh. Falahul Asror dan Bambang Irawan S.H.I. metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajarannya membutuhkan perencanaan sebelum diajarkan kepada para siswa.

Pertanyaan sama ditanyakan oleh peneliti kepada Himam Rohmatul selaku siswa, berikut pernyataannya:

Ketika bapak guru memasuki kelas terlihat beliau membawa buku paket kitab *Al-Miftah*, absen kelas, buku catatan, dan lain-lain yang menandakan bahwa beliau sudah mempersiapkan perencanaan sebelum beliau melakukan proses belajar mengajar pada pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* khususnya.⁸¹

⁸⁰ Bambang Irawan, S.H.I, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022

⁸¹ Himam Rohmatul Akbar, diwawancara penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2022

Pernyataan dari siswa tersebut memperkuat bahwa perencanaan pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng telah dilakukan oleh guru pengajar. Pada penerapannya, Metode *Al-Miftah Lil Ulum* memiliki proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng dalam hal perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

Langkah pertama dalam perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng yakni dengan merumuskan tujuan pembelajaran. Adanya tujuan pembelajaran dapat memperjelas arah tujuan sebuah pembelajaran dilakukan. Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Moh. Moh. Falahul Asror, S.Pd bahwasanya tujuan pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng yang diinginkan oleh guru adalah memudahkan siswa dalam membaca serta memahami kitab kuning. Berikut pernyataannya:

Proses perencanaan yang pertama saya lakukan pada pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* ini yakni menentukan tujuan pembelajaran. Kalau saya secara umum keseluruhan pembelajaran metode *Al-Miftah* ini tujuannya yakni supaya para siswa dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan mudah.⁸²

Pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bambang Irawan S.H.I selaku kepala sekolah tentang perumusan tujuan pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum* ia yang menjelaskan bahwa:

Masing-masing guru di sekolah tentunya merumuskan tujuan yang berbeda dalam memberikan pembelajaran kepada

⁸² Moh. Falahul Asror, S.H.I, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022

muridnya. Begitupun dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, juga memiliki tujuan. Tujuan yang diharapkan adalah dengan mempelajari metode *Al-Miftah Lil Ulum* siswa dapat membaca kitab kuning serta mampu menguasai bahasa arab dengan mudah.⁸³

Apabila dilihat dari pernyataan dua orang di atas, dapat diketahui bahwa SMP Ibrahimy memiliki tujuan khusus yang mengharapakan para siswa bisa memahami isi kitab kuning dengan mudah dan nantinya memiliki wawasan yang luas dari ilmu yang mereka dapatkan.

b. Alokasi waktu pembelajaran

Pada sebuah pembelajaran, penentuan alokasi waktu belajar perlu dilakukan dikarenakan hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat membantu tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Pernyataan tentang alokasi waktu pembelajaran *Al-Miftah Lil ulum* didapat dari hasil wawancara kepada Moh. Moh. Falahul Asror yang berisi seperti berikut:

Perencanaan selanjutnya adalah menentukan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu disini berdasarkan pada pembagian jadwal dari pihak sekolah. Alokasi waktu untuk pelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Rabu, untuk setiap pertemuan itu berlangsung selama 90 menit.⁸⁴

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bambang Irawan, S.H.I,

berikut pernyataanya:

Pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy dilakukan pada hari Rabu selama 90 menit. Sengaja kami taruh pelajaran *Al-Miftah* di pagi hari supaya anak-anak masih dalam keadaan

⁸³ Bambang Irawan, S.H.I, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022

⁸⁴ Moh. Falahul Asror, S.Pd. diwawancara penulis, 31 Agustus 2022

masih segar karena mereka butuh konsen yang banyak untuk bisa menerima materi dan menghafal kaidah kaidah.⁸⁵

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang dikatakan oleh himam rohmatul selaku siswa. Pernyataan dari himam menyatakan bahwa pelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* dilakukan pada rabu pagi selama 90 menit.⁸⁶

Berdasarkan pada pengamatan yang yang peneliti lakukan, penentuan alokasi waktu dalam pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng adalah setiap satu minggu sekali yakni pada hari Rabu pagi, pada setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit.⁸⁷ Pernyataan tersebut kembali diperkuat dengan adanya dokumen berupa jadwal pembelajaran SMP Ibrahimy Genteng sebagaimana terlampir pada lampiran.⁸⁸

c. Menentukan materi pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*

Penentuan materi atau bahan ajar pada pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng disesuaikan dengan urutan jilid yang sudah dipelajari dari awal pertemuan. Dan guru akan mempersiapkan bahan dan materi yang akan diajarkan setiap harinya supaya nantinya para siswa lebih mudah memahami, menghafalkan dan menerapkan seluruh materi dari metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

Materi pembelajaran pada Metode *Al-Miftah Lil Ulum* menurut wawancara dari Moh. Falahul Asror yakni sebagai berikut:

⁸⁵ Bambang Irawan, S.H.I, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022

⁸⁶ Himam Rohmatul Akbar, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022

⁸⁷ Obsrvasi, di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, 7 September 2022

⁸⁸ Dokumentasi, SMP Ibrahimy Genteng “Jadwal Pelajaran”, 30 Agustus 2022

Materi yang akan diajarkan di Metode *Al-Miftah Lil Ulum* bersumber dari Kitab *Al-Miftah Lil Ulum* dan sesuai dengan jilid yang sudah ada yaitu 4 jilid mas, jilid 1 itu tentang kalimat, kalo jilid 2 tentang *isim nakiroh* dan *makrifah*, jilid 3 tentang *fi'il*, dan jilid 4 tentang *isim* yang lima.⁸⁹

Pernyataan sama kembali dinyatakan oleh Bambang Irawan, berikut pernyataannya:

Materi yang dipakai pada saat pembelajaran metode Al-Miftah yakni memakai kitab Al-Miftah itu sendiri yang berjumlah 4 jilid dan berurutan sesuai dengan tingkatannya. jilid 1 itu tentang kalimat, kalo jilid 2 tentang *isim nakiroh* dan *makrifah*, jilid 3 tentang *fi'il*, dan jilid 4 tentang *isim* yang lima.

Hal tersebut senada dengan Observasi yang dilakukan peneliti berupa rincian jilid yang ada pada metode *Al-Miftah Lil Ulum* dapat dirangkum sebagai berikut: jilid 1 tentang kalimat (*isim, fiil, huruf*), jilid 2 tentang *isim (Nakiroh dan Makrifah)*, jilid 3 tentang *fiil* dan jilid 4 tentang *isim-isim* yang lima, atau biasa di kenal dengan *Asmaul Khamsah*.⁹⁰

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara pada Moh.

Falahul Asror selaras dengan pengamatan yang dilakukan peneliti dan diperkuat lagi dengan dokumentasi berupa gambar *Kitab Al-Miftah Lil Ulum* beserta *nadzamnya*.

⁸⁹ Moh. Falahul Asror, S.Pd. diwawancara penulis, Banyuwangi, 31 Agustus 2022

⁹⁰ Observasi, di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, 7 September 2022



Gambar 4.2 *Kitab Al-Miftah Lil Ulum dan Nadzam*⁹¹

d. Penentuan Metode pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*

Metode di dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting. Metode dipergunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran bertujuan agar siswa dapat menerima materi dengan mudah dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Menurut hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Moh. Moh. Falahul Asror

yakni seperti berikut:

Metode yang saya lakukan ketika pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* secara umum lebih sering dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan juga metode lain yang dapat membuat anak-anak aktif, menyenangkan, dan memahami mereka. Sehingga pembelajaran berlangsung enak, dan menyenangkan dan akhirnya mereka menguasai materi yang diberikan dengan baik.⁹²

e. Penentuan media pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*

Penentuan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh

⁹¹ SMP Ibrahimy Genteng, "Kitab *Al-Miftah Lil Ulum* dan *Nadzam*" 7 September 2022

⁹² Moh. Falahul Asror, S.Pd. diwawancara penulis, Banyuwangi 31 Agustus 2022

pada berjalannya pembelajaran dan dapat membantu penyampaian materi guru dengan mudah serta membuat pemahaman dari siswa tepat dan juga cepat.

Hal tersebut senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Moh. Moh. Falahul Asror, S.Pd selaku Guru pelajaran Al-Miftah di SMP Ibrahimy Genteng:

Setiap pembelajaran tentu memerlukan media pembelajaran. Akan tetapi dikarenakan kurangnya infrastrukturnya disini kami memanfaatkan sarana yang ada dengan sebaik-baiknya. Untuk media pembelajaran yang digunakan ketika mengajar hanya menggunakan buku ajar siswa dan juga papan tulis yang telah tersedia di kelas.⁹³

Pernyataan sama kembali dinyatakan oleh Bambang Irawan, berikut pernyataannya:

Media yang dipakai pada saat pembelajaran ini yakni dengan menggunakan papan tulis dan juga buku ajar dari kitab itu sendiri. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan juga prasarana yang ada di sekolah kami tapi meski demikian pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.

Meski dengan keadaan minim seperti itu jalannya pembelajaran tetap lancar dan tidak berpengaruh kepada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan pemahaman mereka dengan materi yang telah diajarkan serta mengalami peningkatan yang bagus. Pernyataan itu didukung dengan adanya pernyataan dari Firda Nabilatun selaku siswa yang menyatakan bahwa selama pelajaran Al-Miftah Lil Ulum berlangsung mereka biasa memakai buku dari kitab Al-Miftah serta

⁹³ Moh. Falahul Asror, S.Pd. diwawancara penulis, Banyuwangi 31 Agustus 2022

papan tulis yang ada di kelas dalam melakukan pembelajaran.⁹⁴ Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Ibrahimy, media yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran biasa terbilang sangat minim dan terbilang klasik dikarenakan sarana prasarna yang kurang mendukung yakni hanya dengan buku ajar siswa dan juga papan tulis.⁹⁵

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat diketahui apa saja yang menjadi proses dari perencanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwasanya dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* terdapat perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng yakni meliputi penentuan tujuan pembelajaran yang bertujuan agar para siswa dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan mudah dan juga dapat menguasai bahasa arab. Selanjutnya yaitu alokasi waktu yang ditentukan oleh sekolah yakni 90 menit dalam satu pertemuan. Materi atau bahan yang akan diajarkan pada siswa mengikuti urutan jilid atau materi yang sudah berjalan sebelumnya. Metode yang biasa dipakai oleh guru yaitu metode ceramah, tanya jawab dan metode yang mendukung lainnya. Media pembelajaran yang dipakai yakni buku ajar dan juga papan tulis yang telah tersedia di kelas.⁹⁶

⁹⁴ Firda Nabilatun, diwawancara penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2022

⁹⁵ Observasi di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, 7 September 2022

⁹⁶ Observasi di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, 7 September 2022

2. Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi.

Pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng dapat terlaksana setelah semua perangkat persiapan dan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah terpenuhi.. Pada tahap ini, proses memahami materi *Al-Miftah Lil Ulum* secara lebih rinci dari guru kepada siswa menjadi fokus dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy dilakukan setiap hari Rabu dari jam 7.00 sampai 08.30 yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 7 hingga kelas 9.

Hal ini didapatkan dari pemaparan yang dipaparkan oleh Moh. Moh. Falahul Asror ketika wawancara bahwasanya:

Pelaksanaan pembelajaran *Al-Miftah* dilakukan pada hari rabu pagi. Pelaksanaannya sendiri terdiri dari tiga kegiatan, pertama yaitu kegiatan pembukaan, lalu dilanjut dengan kegiatan inti atau penjelasan materi, dan dilanjutkan dengan kegiatan terakhir yakni penutup.⁹⁷

Pernyataan yang sama kembali dinyatakan oleh Bambang Irawan dalam wawancara yang dilakuakn peneliti, ia menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng dilakukan pada rabu pagi dari jam tujuh sampai dengan jam setengah sembilan dan dibagi menjadi tiga tahapan, pembukaan, kegiatan inti serta penutup.⁹⁸

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan,

⁹⁷ Moh. Falahul Asror, S.Pd. diwawancara penulis, Banyuwangi 31 Agustus 2022

⁹⁸ Bambang Irawan, S.H.I, diwawancara penulis, Banyuwangi, 24 Agustus 2022.

ditemukan bahwa pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dibagi menjadi tiga bagian kegiatan yakni pembukaan/pendahuluan, kegiatan inti dan juga penutup.⁹⁹

Apabila dilihat dari pernyataan dari Moh. Moh. Falahul Asror dan juga hasil observasi oleh peneliti, bahwasanya ketiga kegiatan pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam pembelajaran yakni pendahuluan, kegiatan inti berupa materi dan juga penutup. Ketiga kegiatan ini sudah menjadi satu susunan kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah suatu kegiatan pertama dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memberi motivasi dan memfokuskan perhatian siswa agar berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan

oleh guru dalam proses pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di

SMP Ibrahimy berdasarkan pada wawancara kepada Moh. Moh.

Falahul Asror, S.Pd selaku guru pada Metode *Al-Miftah Lil Ulum*

adalah:

Pendahuluan atau pembukaan yang dilakukan adalah mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama sebelum belajar, agar kegiatan belajar berjalan dengan baik dan mendapat berkah dan manfaat dari ilmu yang dipelajari, lalu dilanjutkan dengan apersepsi dari materi sebelumnya dengan

⁹⁹ Observasi di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, 7 September 2022

materi sekarang¹⁰⁰

Menurut hasil dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:¹⁰¹

- 1) Guru memberikan salam kepada siswa
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 3) Guru memberikan instruksi untuk berdoa bersama sebelum belajar
- 4) Guru memberikan apersepsi berupa mengulang sedikit materi yang sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari

Setelah guru melakukan kegiatan pendahuluannya, disambung dengan kegiatan pendahuluan bersama-sama meliputi pembacaan nadzam Al-Miftah selama 10 sampai 15 menit dilanjutkan dengan bertawasul kepada pengarang buku *Al-Miftah Lil Ulum* dan

dilanjutkan dengan materi. Hal ini dijelaskan oleh Shofia Jihan Safitri salah satu siswa di SMP Ibrahimy Genteng¹⁰². Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh keterangan dari Moh. Moh. Falahul Asror, sebagai berikut:

Kegiatan pertama ketika memulai pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* adalah membaca nadzam Al-miftah selama kurnag lebih 15 menit lalu dilanjutkan dengan bertawasul kepada pengarang

¹⁰⁰ Moh. Falahul Asror, S.Pd. diwawancara penulis, Banyuwangi 31 Agustus 2022

¹⁰¹ Observasi di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, 7 September 2022

¹⁰² Shofia Jihan Safitri, diwawancara penulis, Banyuwangi, 7 September 2022

kitab, setelah itu baru masuk kepada materi.¹⁰³

Pernyataan dari Shofia Jihan Safitri selaku siswa dan Moh. Moh. Falahul Asror di atas sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa foto dan juga hasil studi dokumen dari kitab *Al-Miftah Lil Ulum*.



Gambar 4.3 Kegiatan Pembukaan berupa Tawassul¹⁰⁴

b. Kegiatan inti

Pada sebuah pembelajaran kegiatan yang paling penting adalah kegiatan inti yang berisikan kegiatan memahami siswa pada materi dapat berupa pengamatan, pertanyaan, eksplorasi dan komunikasi. Terkait dengan kegiatan inti yaitu penyampaian materi pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy, Moh. Moh. Falahul Asror menerangkan bahwa:

¹⁰³ Moh. Falahul Asror, S.Pd. diwawancara penulis, Banyuwangi 31 Agustus 2022

¹⁰⁴ SMP Ibrahimy Genteng, "Kegiatan Pembukaan berupa Tawassul" 7 September 2022

Dalam kegiatan inti pada pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy sendiri menerapkan beberapa metode yang berbeda dalam penerapannya seperti metode ceramah, hafalan, tanya jawab. Mengapa sampai terjadi demikian seperti yang di tanyakan njenengan tadi? Karena dalam materi yang sedang dibahas terdapat beberapa hal yang harus di terangkan dengan cara yang berbeda..¹⁰⁵

Pernyataan yang sama Kembali dinyatakan oleh Bambang

Irawan berikut pernyataannya:

Pada pelaksanaannya, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar *Al-Miftah* setiap pertemuannya berbeda sesuai dengan materi dan tujuan yang harus dicapai waktu pembelajaran. Metode tersebut yakni metode ceraha, hafalan dan juga tanya jawab.

Senada dengan wawancara tersebut, salah satu siswa kelas 8

SMP Ibrahimy. Himam Rohmatul Akbar menyampaikan bahwa:

Penyampaian materi dari guru dalam setiap pertemuan beda cara belajarnya, kadang gurunya menerangkan, lalu bernyanyi nadzam, kadang suruh hafalan juga. Terkadang juga disuruh mengerjakan soal di depan lalu dibahas secara bersama-sama, kadang juga ditanya satu-satu juga..¹⁰⁶

Berdasarkan pada pengamatan peneliti, bahwa kegiatan inti

pada pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* bisa dikatakan seperti layaknya

kegiatan inti pada pembelajaran pada umumnya yang berisi pembahasan materi oleh guru dengan ceramah dan diselingi dengan

tanya jawab entah pertanyaan dari siswa kepada guru dan juga

sebaliknya. Pada pertemuan di lain kesempatan, yakni pada 7

September 2022, peneliti melakukan observasi kembali terkait proses

pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum*, ditemukan bahwa dalam

¹⁰⁵ Moh. Falahul Asror, S.Pd. diwawancara penulis, Banyuwangi 31 Agustus 2022

¹⁰⁶ Himam Rohmatul Akbar. diwawancara penulis, Banyuwangi 7 September 2022

kesempatan kali ini guru menerapkan metode ceramah dan juga hafalan terkait dengan materi yang sedang dibahas.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dan juga observasi terkait dengan kegiatan inti pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi peneliti juga mendapatkan data dokumentasi yang berupa foto proses pembelajaran.



Gambar 4.4 *Proses Pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum*¹⁰⁸

c. Penutup

Kegiatan penutup menjadi kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Pentupan pada pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* didapat dari pernyataan dari Moh. Moh. Falahul Asror, sebagai berikut:

Ketika semua materi sudah selesai dibahas, saya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya kembali tentang materi tadi yang sekiranya belum mereka pahami sebelum

¹⁰⁷ Observasi di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, 7 September 2022

¹⁰⁸ SMP Ibrahimy Genteng “Kegiatan Pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum*” 7 September 2022

pembelajaran disudahi. Setelahnya sebagai penutup saya beri mereka sedikit motivasi dan pencerahan untuk tetap giat belajar dan aktif dalam pembelajaran terkhusus Metode Al-Miftah ini, dan terakhir membaca do'a setelah belajar sebagai penutup.¹⁰⁹

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Firda

Nabilatun Nuriya yang berisi bahwa:

Penutupan waktu pelajaran yang biasanya dilakukan oleh Pak Asror itu dengan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari lalu bertanya lagi apakah sudah memahami semua materi apabila masih ada yang kurang paham akan Kembali dijelaskan trus dilanjut dengan berdoa setelah belajar.¹¹⁰

Pernyataan yang sama Kembali dinyatakan oleh Bambang

Irawan berikut pernyataannya:

Apabila seluruh rangkaian kegiatan inti dari penjelasan materi dan juga pemahaman materi kepada siswa, penutupan yang dilakukan pada pembelajaran yakni dengan menyimpulkan materi lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali terkait materi yang belum mereka pahami. Setelahnya diakhiri dengan doa bersama.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Ibrahimy Genteng terkait dengan penutup pembelajaran *Al-Miftah Lil Uhum* terlihat guru dan siswa menyimpulkan isi materi yang sudah dibahas pada pertemuan tersebut, dan menegaskan kembali kepada para siswa apabila dirasa masih ada yang belum dipahami untuk menanyakan kembali. Terlihat Moh. Moh. Falahul Asror, selaku guru juga memberikan motivasi kepada para siswa agar tetap aktif dalam pembelajaran, menghargai teman dan para guru selama

¹⁰⁹ Moh. Falahul Asror, S.Pd. diwawancara penulis, Banyuwangi 31 Agustus 2022

¹¹⁰ Firda Nabilatun Nuriya. diwawancara penulis, Banyuwangi 7 September 2022

pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan Do'a dan Salam.¹¹¹

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara Moh. Falahul Asror, Bambang Irawan dan juga Firda Nabilatun Nuriya, terkait penutupan dalam proses pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa penutupan dilakukan dengan cara menyimpulkan materi, memberi kesempatan bertanya kepada siswa bagi yang belum memahami materi, lalu ditutup dengan berdoa Bersama.

3. Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Skemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Evaluasi merupakan langkah penting dalam sebuah pembelajaran dan juga merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran diadakan dengan maksud agar guru bisa meneliti dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai dalam sebuah pembelajaran. Begitu pula pada pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* terdapat evaluasi yang menjadikannya tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diterangkan oleh guru.

Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng juga dilaksanakan oleh guru pembimbing. Pernyataan ini berdasarkan pada wawancara kepada Moh. Moh. Falahul Asror, sebagaimana berikut:

Evaluasi pada pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* dilakukan ketika akhir dari satu materi misal materinya tentang fi'il maka setelah selesai membahas materi fi'il akan dilakukan evaluasi atau latihan

¹¹¹ Observasi di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, 7 September 2022

yang sudah tersedia di setiap jilidnya. Ada lagi nanti evaluasi ketika akhir semester atau UAS.¹¹²

Pernyataan tersebut ditambah lagi oleh Bambang Irawan selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Kalau untuk evaluasi dari pembelajaran Al-Miftah sendiri dilaksanakan ketika setiap selesai satu bab dan ketika ulangan akhir semester berupa tes tertulis dan juga tes lisan yang mana soal dari tes tersebut langsung didatangkan dari Pondok pesantren Sidogiri. Hal ini dilakukan supaya output pemahaman siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan dari Pondok Pesantren Sidogiri.¹¹³

Senada dengan hal itu, Firda Nabilatun Nuriya salah seorang siswa menyatakan seperti berikut:

Setiap selesai menjelaskan materi pada satu bab selanjutnya pak asror biasanya akan menginstruksikan kami untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku kitab Al-Miftah sesuai dengan jilidnya masing masing dan nanti ujiannya waktu akhir semester ada soal lagi tes tulis dan juga tes lisan.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara dari Moh, Moh. Falahul Asror, Bambang Irawan dan Firda Nabila Nuriya dapat diketahui bahwa evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dilaksanakan dengan tes tulis dan juga tes lisan dan dengan format yang sama seperti yang ada di Pondok Sidogiri. Evaluasi tertulis tersebut dilaksanakan dua kali setiap akhir materi dengan mengerjakan soal latihan yang sudah tersedia di setiap jilidnya dan Ujian Akhir Semester. Sementara tes lisan dilaksanakan ketika Ujian Akhir semester yang mana siswa akan diuji langsung oleh para guru satu persatu.

¹¹² Moh. Falahul Asror, S.Pd. diwawancara penulis, Banyuwangi 31 Agustus 2022

¹¹³ Bambang Irawan, S.HI. diwawancara penulis, Banyuwangi 24 Agustus 2022

¹¹⁴ Firda Nabilatun Nuriya. diwawancara penulis, Banyuwangi 7 September 2022

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan melalui observasi yang sudah dilakukan dan dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa contoh soal ujian akhir per jilid sebagaimana tertera di lampiran¹¹⁵.

C. Pembahasan Temuan

Data yang didasarkan pada wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Ibrahimy Genteng di atas terdapat beberapa temuan yang sudah didapatkan. Hasil penemuan tersebut disajikan oleh peneliti berdasarkan pada fokus penelitian. Berikut paparan temuan data tentang implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Tabel 4.2
Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana Perencanaan Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi?	Dalam perencanaan Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> di SMP Ibrahimy Genteng terdapat beberapa langkah <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan tujuan pembelajaran 2. Penentuan alokasi waktu 3. Penentuan materi pembelajaran 4. Penentuan metode pembelajaran 5. Penentuan media pembelajaran
2	Bagaimana Pelaksanaan Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi?	Dalam pelaksanaan metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> terbagi dalam tiga proses yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam b. Pembacaan presensi oleh guru untuk memeriksa kehadiran siswa c. Guru memberikan uppersepsi kepada siswa

¹¹⁵ Observasi di SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, 7 September 2022

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
		<p>d. Pembacaan <i>nadzam Al-Miftah</i> oleh siswa selama 15 menit</p> <p>e. Bertawasul kepada pengarang kitab <i>Al-Miftah Lil Ulum</i></p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan metode yang berbeda yang mana hal tersebut disesuaikan dengan materi serta tujuan yang hendak dicapai.</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan materi beserta peserta didik.</p> <p>b. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum difahami,</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a setelah belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. dan diakhiri dengan salam.</p>
3	Bagaimana Evaluasi Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi?	Pelaksanaan evaluasi Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> di SMP Ibrahimy Genteng dilaksanakan dua kali yakni ketika setiap selesai satu materi dalam setiap jilid dan pada saat Ulangan Akhir Semester (UAS). Evaluasi Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> ini dilaksanakan dengan tes secara tertulis dan juga dengan tes lisan secara langsung. Soal yang diberikan untuk UAS langsung didatangkan dari Pondok Pesantren Sidogiri.

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Menurut Rusydi Ananda,¹¹⁶ perencanaan dalam pengertian sederhana dapat dipahami sebagai sebuah proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran yaitu langkah awal yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran.

Menurut Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith,¹¹⁷ dalam proses manajemen perencanaan atau sering disebut *planning*, selalu terletak pada langkah yang utama karena perencanaan yakni keseluruhan proses memikirkan dan memutuskan secara matang tentang apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang guna tercapainya tujuan yang akan datang.

Perencanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi dalam prakteknya menerapkan beberapa langkah di dalamnya yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan juga menentukan media pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan

¹¹⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 1.

¹¹⁷ Bahar Agus Setiawan & Abd. Muhith, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), 43.

tersebut di atas sesuai dengan teori dari Sholihan¹¹⁸, dalam perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi *Al-Miftah Lil Ulum* ada beberapa tahapan pertama merumuskan tujuan pembelajaran kitab kuning. Kedua menentukan materi yang akan diajarkan. Ketiga menentukan metode pembelajaran. Keempat mengadakan tes, tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri sehingga nanti ditentukan pada jilid berapa dia harus belajar kelima membuat jadwal kegiatan pembelajaran. Kelima adalah menentukan alokasi waktu pembelajaran. Selanjutnya menentukan media pembelajaran.

Hasil temuan peneliti di SMP Ibrahimy Genteng terkait dengan perencanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran.

Pada sebuah pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran menjadi hal utama dalam merencanakannya, sebab dengan merumuskan tujuan pembelajaran maka diharapkan para siswa dapat mencapai indikator yang menjadi *output* dari pembelajaran tersebut.

Merancang atau merumuskan tujuan pembelajaran berfungsi agar para guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu berpedoman padanya dan fokus pada tujuan dan target yang akan dicapai. Begitu juga dengan apa yang ditemukan peneliti bahwa guru pengajar dari metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng dalam perencanaan pembelajarannya merumuskan tujuan pembelajaran yang terfokus pada

¹¹⁸ Sholihan, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Bantuan Materi *Al-Miftah Lil Ulum*", 207

siswa yang diharapkan dapat mudah dalam membaca dan memahami kitab kuning dan menguasai bahasa arab.

Temuan peneliti tersebut sesuai dengan teori yang dikutip dari wahyudin,¹¹⁹ tujuan pembelajaran sebaiknya dirumuskan dengan kriteria: (a) berorientasi kepada siswa, (b) berorientasi kepada hasil belajar setelah menyelesaikan program, (c) menggunakan istilah akan dapat, (d) dirumuskan dalam bentuk kalimat menggunakan kata kerja aktif atau operasional atau dapat diukur/diamati, dan (e) mengandung objek yang jelas.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu dalam merencanakan pembelajaran perlu dilakukan agar sebuah materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan waktu yang ditentukan. Durasi dari alokasi waktu bergantung pada target dari materi yang akan diajarkan.

Alokasi waktu yang ditentukan dalam pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng adalah seminggu sekali bertepatan pada hari Rabu pagi dan berlangsung selama 90 menit dari pukul 7.00 sampai pukul 8.30. Pemilihan alokasi waktu pembelajaran di pagi hari ini dikarenakan materi yang akan di bahas di dominasi oleh hafalan dan juga pemahaman yang mendalam tentang kaidah Nahwu dan Sharaf, oleh karenanya membutuhkan fokus dan konsentrasi dari siswa.

¹¹⁹ Wahyudin Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur", *ITTIHAD*, Vol. I, No.2,(Juli – Desember 2017), 184.

Pada temuan peneliti tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa,¹²⁰ mengatakan bahwa alokasi waktu adalah pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

c. Menentukan Materi Pembelajaran

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru dalam perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng adalah menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan yang mana diperlukan untuk mempermudah para siswa mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penentuan materi dalam pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng yakni menyesuaikan secara berurutan menurut jilid yang mana setiap dari jilidnya menargetkan para siswa untuk memahaminya.

Rincian jilid yang ada pada Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dapat dirangkum sebagai berikut: jilid 1 tentang kalimat (*isim, fiil, huruf*), jilid 2 tentang isim (*Nakiroh dan Makrifah*), jilid 3 tentang *fiil* dan jilid 4 tentang *isim-isim* yang lima, atau biasa dikenal dengan *Asmaul Khamsah*.

Apabila dilihat dari hasil temuan di atas sdapat diketahui bahwa penentuan materi pembelajaran pada metode *Al-Miftah Lil*

¹²⁰ Mulyasa, H.E.. *Pedoman dan pelatihan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya (2013). 206

Ulum juga dilakukan dengan seoptimal mungkin dengan merujuk pada urutan perjilid karena dapat menunjang para siswa dalam mencapai sasaran indikator dalam setiap materi dan juga jilidnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mardia Hayati,¹²¹ kriteria pemilihan materi pembelajaran yaitu:

1) Sumber materi Pembelajaran

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2) Penentuan urutan materi pembelajaran harus sesuai

Urutan penyajian (*sequencing*) bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa

urutan yang tepat, jika diantara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (*prerequisite*) akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya.

d. Menentukan metode pembelajaran

Penentuan metode dalam pembelajaran menjadi hal yang penting karena metode pembelajaran menjadi jalan bagi para siswa dalam memahami pelajaran yang diterangkan. Pada pembelajaran *Al-*

¹²¹ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran : Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012),154

Miftah Lil Ulum di SMP Ibrahimy Genteng berdasar pada temuan peneliti yakni menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode hafalan dan juga penugasan. Apabila dilihat dari metode yang digunakan pada pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* ini dapat digolongkan dalam metode yang bersifat konvensional. Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran ini, dinilai mudah bagi guru juga dapat membantu siswa dalam memahami materi *Al-Miftah Lil Ulum*.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nasruddin,¹²² pemilihan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam pembelajaran umum digunakan oleh guru karena dinilai mudah diikuti, selain bersifat sederhana keaktifan dalam pembelajaran antara guru dan siswa masih tetap terpenuhi. Selain itu, Funk dalam Dimiyati dan Mudjiono bahwa: (1) pendekatan metode konvensional memberikan pengertian yang pas kepada siswa tentang hakikat ilmu pengetahuan. Siswa bisa mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih memahami fakta dan konsep ilmu pengetahuan, (2) mengajar menggunakan metode konvensional berarti memberi kesempatan kepada siswa bekerja menggunakan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengar cerita tentang ilmu pengetahuan. Dalam hal lain, siswa merasa bahagia dikarenakan mereka aktif dan tidak pasif, dan (3) penggunaan metode

¹²² Nasruddin Hasibuan, "Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Mengajar", *Ta'allum*, Vol. 01, No 1, (Juni 2013), 40.

konvensional untuk mengajar pengetahuan, menjadikan siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan.

e. Menentukan media pembelajaran

Pada sebuah pembelajaran, Media pembelajaran memegang peran yang tak kalah penting dibandingkan dengan perangkat ajar lainnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan oleh guru sebelumnya. Oleh karenanya guru harus memahami aspek-aspek yang berkaitan dalam pemilihan media pembelajaran agar para siswa dapat memahami materi yang di jarkan oleh guru.

Pemilihan media pembelajaran pada pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy berdasarkan pada hasil temuan peneliti menggunakan media pembelajaran yang bisa dikatakan klasik karena hanya menggunakan buku ajar, dan juga menggunakan papan tulis yang telah tersedia pada setiap kelas.

Hasil temuan peneliti tersebut relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Musfiqon yang dikutip dalam Nurhayati¹²³, bahwa kriteria dalam pemilihan media terdapat beberapa prinsip sebagai berikut : efisien, relevan serta produkti. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, pendidik harus mempersiapkan semuanya terlebih dahulu terutama media. Media ini sangat penting dan sangat berperan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media

¹²³ Nurhayati, Nurhayati. "Pemilihan Media Pembelajaran." Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2018).

peserta didik bisa lebih memahami suatu materi pembelajaran yang sulit untuk dinalar. Ketika pendidik membuat media harus benar-benar menentukan media mana yang cocok untuk suatu materi agar bias terlaksana pembelajaran yang efisien.

2. Pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Menurut Buna'i¹²⁴, pada pelaksanaan pembelajaran guru melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirancang, di dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi tiga tahap kegiatan penting, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a. Pendahuluan

Pelaksanaan pendahuluan pada pembelajaran *Al-Miftah Lil Ulum* yang dilakukan oleh guru yakni membaca salam, lalu pembacaan presensi oleh guru untuk memeriksa kehadiran siswa, dilanjutkan dengan guru memberikan *appersepsi* tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa, setelahnya pembacaan nadzam *Al-Miftah* oleh seluruh siswa dibimbing oleh guru, dilanjutkan dengan bertawasil kepada pengarang kitab *Al-Miftah Lil Ulum* oleh seluruh siswa dipimpin oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Buna'i,¹²⁵ membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan guru

¹²⁴ Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2019), 63.

¹²⁵ Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 64.

dalam kegiatan pembelajaran gunanya untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar perhatian maupun mentalnya terpusat pada apa yang dipelajarinya, dengan cara:

- 1) Menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai
- 2) Menyampaikan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari
- 3) Merancang langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 4) Menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Langkah kedua pada pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* tidaklah jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran pada umumnya. Pelaksanaannya berisikan pembahasan materi oleh guru sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, materi yang dibahas dalam satu bab diterangkan secara lengkap dan perlahan kepada siswa dan akan selalu dikaitkan dengan nyanyian nadzam yang berkaitan dengan materi tersebut serta diselingi dengan pertanyaan dari guru. Hal ini dilakukan agar para siswa dapat mengingat dan juga memahami materi yang sedang dibahas dengan mudah dan senang. Penyampaian materi pada kegiatan inti ini menggunakan metode yang bervariasi yang bertujuan agar siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tidak mudah bosan. Diantara metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab, menghafal, bernyanyi, dan lain

sebagainya.

- 1) Metode ceramah merupakan sebuah metode di mana guru menjelaskan materi secara langsung dan secara lisan kepada para siswa.
- 2) Metode hafalan merupakan sebuah metode yang mengharuskan siswa berhadapan langsung dengan guru yang bertujuan untuk menghafal apa yang telah dipelajari tadi kepada guru.
- 3) Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya
- 4) Metode bernyanyi adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang sedang diajarkan oleh guru. Jadi, dengan menggunakan metode bernyanyi

siswa dapat lebih mudah hafal bait-bait nadzaman dari kitab *Al-Miftah Lil Ulum*.

Penggunaan metode yang berbeda-beda dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dirman dan Cicih Juarsih,¹²⁶ metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹²⁶ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 135.

diri, kepribadian, serta kecerdasan, Melalui proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran beragam-ragam, hal tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Peserta didik, 2) Pendidik, 3) Materi Pembelajaran, 4) Alokasi Waktu, 5) Lingkungan persekolahan, 6) Fasilitas, dan 7) Tujuan pembelajaran.

c. Penutup

Menurut Buna'i,¹²⁷ menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik guna mengakhiri pembelajaran, kegiatan menutup pembelajaran terdiri dari:

- 1) Merangkup atau membuat garis besar persoalan yang dibahas
- 2) Mengkonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pembelajaran
- 3) Mengorganisasi semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari.

Teori tersebut selaras dengan apa yang dilakukan oleh SMP Ibrahimy dalam pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dijelaskan, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya begitu pula sebaliknya, dan yang terakhir adalah menutup materi dengan do'a setelah belajar yang dipimpin ketua kelas.

¹²⁷ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 69.

3. Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi

Menurut Oemar Hamalik dalam Syahril dan Novianti,¹²⁸ evaluasi merupakan sebuah proses berkelanjutan mengenai pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan yang dirancang dalam sebuah sistem pengajaran.

Menurut Zainal Arifin,¹²⁹ Teknik dalam proses evaluasi terbagi menjadi dua yaitu tes dan non-tes. Evaluasi yang berupa tes, diantaranya tes tulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja

Kedua Teori di atas tersebut selaras dengan apa yang telah ditemukan

peneliti di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi, bahwa evaluasi merupakan proses dalam mengukur ketercapaian siswa sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah dirancang sebelumnya dan juga untuk mengukur sejauh mana guru berhasil membuat perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pada temuan peneliti bahwa evaluasi pebelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng bisa dikategorikan berhasil mencapai target yakni dari segi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan menjadi berkembang. Hal itu didasari pada banyaknya siswa yang berhasil mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang

¹²⁸ Syafril dan Novrianti. "Pengembangan dan efektivitas Penggunaan Computer Based Testing pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran pada Program Studi Teknologi Pendidikan". *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, Vol. 2 No. 02. (Juli-Desember 2017). 158.

¹²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2019), 125.

telah ditentukan dari kitab *Al-Miftah Lil Ulum*.

Evaluasi pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng dilaksanakan dengan tes tulis dan juga tes lisan dan dengan format yang sama seperti yang ada di Pondok Sidogiri. Evaluasi tertulis tersebut dilaksanakan dua kali setiap akhir materi dengan mengerjakan soal latihan yang sudah tersedia di setiap jilidnya dan Ujian Akhir Semester. Sementara tes lisan dilaksanakan ketika Ujian Akhir semester yang mana siswa akan diuji langsung oleh para guru satu persatu.

a. Tes Tulis

Tes tertulis atau bisa disebut dengan tes essay, merupakan bentuk tes dimana soal dan jawaban diberikan bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga dalam bentuk yang lain. Pada evaluasi tes tulis ini peserta didik di evaluasi dengan soal bentuk uraian yang dilakukan pada saat sudah menyelesaikan satu materi demikian juga satu jilid dan mau melanjutkan ke tahap berikutnya.

d. Tes lisan

Tes Lisan adalah suatu kata-kata yang diucapkan dengan mulut. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk Bahasa lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi serta pemahaman materi secara langsung oleh peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi

Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng yakni meliputi penentuan tujuan pembelajaran yang bertujuan agar para siswa dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan mudah dan juga dapat menguasai bahasa arab. Selanjutnya yaitu alokasi waktu yang ditentukan oleh sekolah yakni 90 menit dalam satu pertemuan. Materi atau bahan yang akan diajarkan pada siswa mengikuti urutan jilid atau materi yang sudah berjalan sebelumnya. Metode yang biasa dipakai oleh guru yaitu metode ceramah, tanya jawab dan metode hafalan dan juga yang mendukung lainnya. Media pembelaran yang dipakai yakni buku ajar dan juga papan tulis yang telah tersedia di kelas.

2. Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi

Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng dibagi menjadi tiga bagian kegiatan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada metode *Al-Miftah Lil Ulum* yakni meliputi guru mengucapkan salam, lalu penyampaian uppersepsi,

dilanjutkan dengan membaca *nadzam Al-Miftah* selama 15 menit, dilanjut dengan bertawasul kepada pengarang kitab *Al-Miftah Lil Ulum*.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di laksanakan meliputi penyampaian isi materi dengan menggunakan metode dan media berbeda yang disesuaikan dengan konteks materi dan tujuan dari materi tersebut.

c. Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran Metode *Al-Miftah Lil Ulum* meliputi Guru menyimpulkan materi beserta siswa. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum difahami, Guru meminta siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a setelah belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. dan diakhiri dengan salam.

3. Evaluasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur guru untuk melihat sejauh mana perkembangan para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng dilaksanakan dengan teknik tes tulis dan juga tes lisan. Evaluasi tersebut dilaksanakan

dua kali setiap akhir dari setiap materi dan juga ketika Ujian Akhir Semester.

B. Saran

Saran-saran peneliti ditujukan untuk:

1. Kepala sekolah SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi, diharapkan tetap dan selalu memberikan pengarahan kepada semua guru dan juga siswa untuk mempelajari kitab kuning karena terkandung banyak ilmu bermanfaat dalam hal agama.
2. Guru Metode *Al-Miftah Lil Ulum* SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi, diharapkan untuk tetap semangat dalam membina para siswa dalam belajar membaca kitab kuning dan juga menambah alokasi waktu agar lebih efektif lagi.
3. Peneliti lain diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan yang lebih luas tentang metode *Al-Miftah* dan bisa diterapkan dalam memahami dan membaca kitab kuning pada era yang sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abd. Wahid HS., dan Irdlon Sahl. “Efektifitas Penerapan Metode Al-Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru di Pondok Pesantren Syaikhona Cholil Bangkalan Madura.” *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam SYAIKHUNA* vol. 8, no. 1 (Maret 2017): 40.
- Ainifarista, Uyen. “Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof dalam Perspektif Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Pungging-Mojosari.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Al Yasu’I, Fr. Bernard Tottel. *Al Munjid fi al Lughoh wa al A’laam*. Lebanon: Daru al Masyreq Bairut, 2002.
- Al-‘Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Mahmudi, Rifqi. *Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri: Pengenalan Dasar Metode Al-Miftah Lil Ulum*. Pasuruan: t.p., 2018.
- Amin, Ahmed Shoim El, Fitri Nurhayati. “Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk”, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 No. 2 (2020):1197
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2019.
- Bahron, M. Humaidi. “Metode Membaca Kitab Kuning Al-Mifta Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri (Kajian Teknologi Pendidikan).” Tesis, UIN Sunan Ampel Srabaya, 2019.
- DP, Tampubolon. *Kemampuan membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien I*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Fitri, Annisa Eka, Sri Saparahayuningsih, dan Nesna Agustriana. “Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di Paud Auladana Kota Bengkulu.” *Jurnal Potensia: PG PAUD FKIB Unib* Vol. 2, no.1, (2017):. 3.
- Ghoni, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Guntur, Henry. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

- Hamdani, Moh. "Penerapan Materi *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Hasibuan, Nasruddin. "Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Mengajar", *Ta'allum*, Vol. 01, No 1, (Juni 2013):40
- Hayati, Mardia. *Desain Pembelajaran : Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012
- Hayati, Nur. "Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Menggunakan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Hidayat, sa'diyah, lisnawati, "Universitas Ibnu Khaldun Bogor," 71-73. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/wawancara>
- Khotiah, Siti. "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 5, Nomor 2, (November 2020):55.
- Ma'ruf, Muhamad Khoirul Anam. "Penggunaan Metode *Al - Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani, Pakis Malang." Skripsi, Universitas Islam Malang, 2020.
- Ma'ruf, Muhammad Khoirul Anam Mohammad Afifullah, dan Dzulfikar Rodafi. "Penggunaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani, Pakis-Malang." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, no. 4 (2020): 16.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri. "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya." *Jurnal Pendidikan dan Sains* vol. 2, no. 2 (Agustus 2020): 246.
- Meloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mukniah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Mulyasa, H.E.. *Pedoman dan pelatihan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya, 2013.

- Muzaky, dan Ishari. "Implementasi Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, no. 1, (Februari 2020): 34.
- Nasution, Wahyudin. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur", *ITTIHAD*, Vol. I, No.2,(Juli – Desember 2017): 184.
- Nizar, M. Jamalun, dan Wasito. "Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri." *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences* vol. 2, iss. 2, (Juli 2021): 154.
- Nurhayati. "Pemilihan Media Pembelajaran." Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2018).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, dan Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Qowim, Agus Nur "Fakultas Tarbiyah, Institut PTIQ Indonesia, 2020, Metode Pendidikan Islam Perspektif Alquran." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no 1 2020 : 35-38 <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis* vol. 8, no.1, (Maret 2012): 2.
- Redaksi Ijtihad. *Jejak langkah 9 Masyayikh Sidogiri*. Pasuruan: Sidogiri, 1435 H.
- Ridlo, Achmad Ainur, "Implementasi metode *Al-Miftah* dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Rozi Moh. Mahfud," Menentukan isim jilid 1 *Almiftah lil ulum sidogiri*", 25 Juni 2021. <https://youtu.be/4q0qlvWNdeA>
- Setiawan, Bahar Agus & Abd. Muhith. *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sholihan. "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Bantuan Materi *Al-Miftah Lil Ulum*." *Jurnal Studi Keislaman* vol. 4, no. 2, (2018): 196-210.
- Subroto, B. Suro. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudrajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cemas Grafika, t.th.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syafril, dan Novrianti. “Pengembangan dan efektivitas Penggunaan Computer Based Testing pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran pada Program Studi Teknologi Pendidikan.” *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* vol. 2, no. 2. (Desember 2017): 158.
- Syamsudini,M. “Daya Tahan Pendidikan Langgar di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Islam”. *Jurnal Al-‘Adalah*, Volume 19 No. 2 (November 2016). 191-196
- Tim *Al-Miftah Lil Ulum* Pondok Pesantren Sidogiri. *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*. Pasuruan: Baratama PPS, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Tim Penyusun. *Tamassya*. Pasuruan: Sidogiri, 1438 H.
- Ubaidillah, Ibnu, dan Ali Rif’an. “Efektivitas Metode *Al-Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah.” *Jurnal Piwulang* vol. 2, no.1, (September 2019): 32.
- Usman, Nurdin. *Koteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, t.th.
- Widyanto, I Putu, dan Endah Tri Wahyuni. “Implementasi dan Perencanaan Pembelajaran.” *Satya Sastraharing* vol. 4, no. 2, (November 2020): 17
- Yakin, Abd., “Metode Pembelajaran Amilati Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Marhamah Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018.
- Yunus, dan Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2009.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidz Azhari

NIM : T20181470

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 18 November 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



HAFIDZ AZHARI
NIM T20181470

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Ibrahimy Genteng	1. Implementasi Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i>	a) Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> - Perencanaan Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> - Pelaksanaan Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> - Evaluasi Metode <i>Al Miftah</i> 	<p>Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah SMP Ibrahimy b. Guru SMP Ibrahimy c. Siswa SMP Ibrahimy <p>Lokasi Penelitian:</p> <p>SMP Ibrahimy Genteng Jl. KH Ibrohim No.01 Jalen, Setail, genteng, Banyuwangi</p>	<p>Pendekatan Penelitian:</p> <p>Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian:</p> <p>Kualitatif Deskriptif</p> <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan/Verifikasi <p>Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik <p>Tahap Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Penyusunan d. Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana Perencanaan Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam meningkatkan kompetensi baca kitab pada siswa SMP Ibrahimy Genteng 5. Bagaimana Pelaksanaan Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam meningkatkan kompetensi baca kitab siswa di SMP Ibrahimy Genteng 6. Bagaimana Evaluasi penerapan Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dalam meningkatkan kompetensi baca kitab siswa di SMP Ibrahimy Genteng
	2. Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab	a) Kemampuan membaca Kitab kuning	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Membaca - Pengertian kitab kuning - Kompetensi membaca kitab kuning 			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

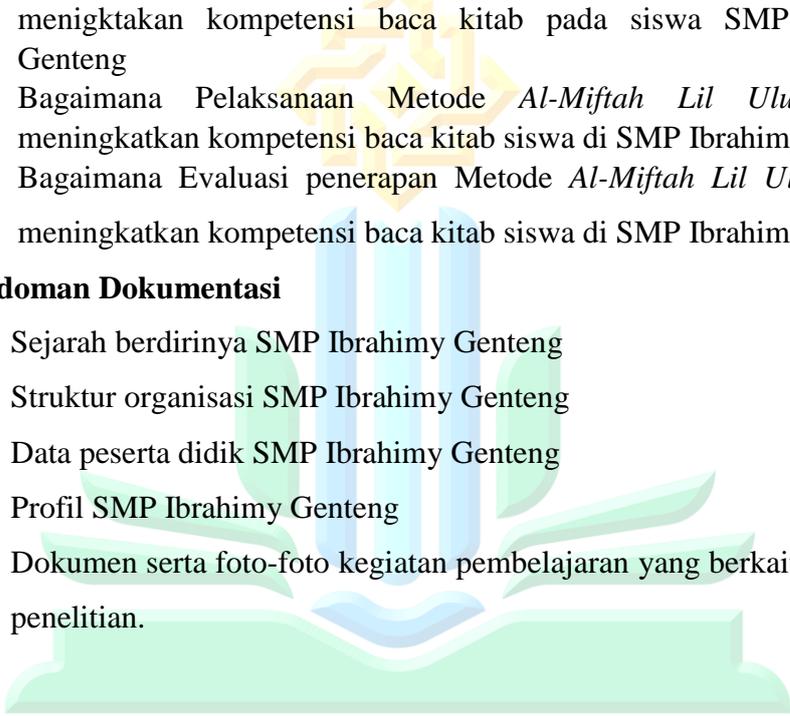
1. Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng
2. Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di SMP Ibrahimy Genteng
3. Data atau gambaran objektif SMP Ibrahimy Genteng

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab pada siswa SMP Ibrahimy Genteng
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab siswa di SMP Ibrahimy Genteng
3. Bagaimana Evaluasi penerapan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam meningkatkan kompetensi baca kitab siswa di SMP Ibrahimy Genteng

C. Pedoman Dokumentasi

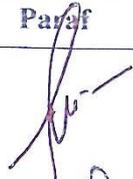
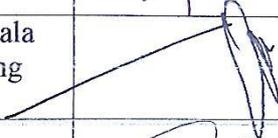
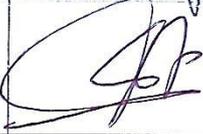
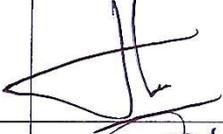
1. Sejarah berdirinya SMP Ibrahimy Genteng
2. Struktur organisasi SMP Ibrahimy Genteng
3. Data peserta didik SMP Ibrahimy Genteng
4. Profil SMP Ibrahimy Genteng
5. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMP Ibrahimy Genteng, Banyuwangi

No	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 23 Agustus 2022	Izin penelitian ke SMP Ibrahimy Genteng	
2	Rabu, 24 Agustus 2022	Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Bambang Irawan, S.H.I	
3	Rabu, 31 Agustus 2022	Wawancara dengan Guru Metode Al-Miftah lil Ulum Bapak Falahul Asror, S.Pd	
4	Rabu, 7 September 2022	Wawancara dengan siswa-siswi	
5	Rabu, 7 September 2022	Observasi	
6	Rabu, 21 September 2022	Melengkapi wawancara dengan kepala sekolah dan Guru Al-Miftah lil Ulum	
7	Rabu, 21 September 2022	Meminta file dokumen yang dibutuhkan atau diperlukan	
8	Senin, 10 Oktober 2022	Permohonan surat keterangan penelitian	

Genteng, 10 Oktober 2022
Kepala Sekolah SMP Ibrahimy

Bambang Irawan, S.H.I



Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMP IBRAHIMY
2 NPSN	: 20525530
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Swasta
5 Alamat Sekolah	: Jl. Kh. Ibrahim No. 01 Jalen
RT / RW	: 4 / 3
Kode Pos	: 68465
Kelurahan	: Setail
Kecamatan	: Kec. Genteng
Kabupaten/Kota	: Kab. Banyuwangi
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: -8.3416 Lintang
	: 114.138203 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 99/13-01 84 C/2000
8 Tanggal SK Pendirian	: 2000-08-29
9 Status Kepemilikan	: Yayasan
10 SK Izin Operasional	: 503/19/429.111/2020
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2020-04-28
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:
13 Nomor Rekening	: 0022272047
14 Nama Bank	: BPD JAWA TIMUR...
15 Cabang KCP/Unit	: BPD JAWA TIMUR CABANG GAMBRAN...
16 Rekening Atas Nama	: SMPIBRAHIMYGENTENG...
17 MBS	: Ya
18 Memungut Iuran	: Tidak
19 Nominal/siswa	: 0
20 Nama Wajib Pajak	:
21 NPWP	: 022680219627053
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 0333846838
21 Nomor Fax	: 333846838
22 Email	: smpibrahimy_genteng@yahoo.com
23 Website	: http://

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy

5. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Tidak Ada
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	4
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
	Stratifikasi UKS	:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang	:	Ya

standar sarpras)

45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya			
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya			
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya			
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya			
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya			
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya			
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
				Ada, dengan pemerintah daerah	Ada, dengan perusahaan swasta	Ada, dengan puskesmas
						Ada, dengan lembaga non-pemerintah
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
	Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	<input checked="" type="checkbox"/>				
54	Kebersihan dan kesehatan	<input checked="" type="checkbox"/>				
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	<input checked="" type="checkbox"/>				
56	Keamanan pangan	<input checked="" type="checkbox"/>				
57	Ayo minum air	<input checked="" type="checkbox"/>				

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP IBRAHIMY Genteng

Nama	NUPTK	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Mengajar
Bambang Irawan	9442761662110052	L	GTY/PTY	Kepala Sekolah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Ida Farida	8549756658300093	P	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
Kusroni	8550748650200023	L	GTY/PTY	Guru Mapel	Matematika (Umum)
M. Khozinatul Asrori	6451752656200003	L	GTY/PTY	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Mahput	1760740642200032	L	PNS	Guru BK	
Muhammad Hamdani Ubaed		L	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Inggris
Ridwan		L	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
Shofi Ulya	7542765667300012	L	GTY/PTY	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Seni dan Budaya
Sulistiyowati	1444753655300004	P	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Inggris
Supyato	7740751652200012	L	GTY/PTY	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Umroni	8544720621110003	L	GTY/PTY	Guru Mapel	Muatan Lokal Bahasa Daerah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LESSON SCHEDULE
IBRAHIMY JUNIOR HIGH SCHOOL
SEMESTER 1 2022/2023

NO	TIME	DAY																	
		MONDAY			TUESDAY			WEDNESDAY			THURSDAY			FRIDAY			SATURDAY		
		KLS 7	KLS 8	KLS 9	KLA7	KLS 8	KLS 9	KLA7	KLS 8	KLS 9	KLA7	KLS 8	KLS 9	KLA7	KLS 8	KLS 9	KLA7	KLS 8	KLS 9
1	06.00 - 07.30	DUHA PRAYING						TAKHASSUS ALMIFTAH			DUHA PRAYING								
2	07.30 - 08.05	005	005	004	003	003	002	TAKHASSUS ALMIFTAH			002	002	003	SPORT			011	011	011
3	08.05 - 08.40	005	005	004	003	003	002	010	010	006	002	002	003	009	009	008	011	011	011
4	08.40 - 09.15	005	005	004	003	003	002	010	010	006	002	002	003	009	009	008	011	011	011
5	09.15 - 09.35	BREAKTIME																	
6	09.35 - 10.10	004	004	005	002	002	003	006	006	010	003	003	002	001	001	009	AKTIFASI 5 JARI		
7	10.10 - 10.45	004	004	005	002	002	003	006	006	010	003	003	002	001	001	009	KALIGRAFI		
8	10.45 - 11.20	004	004	005	002	002	003	006	006	010	003	003	003	ANJANG					

NO	TEACHER CODE	SUBYECK	TEACHER	EVERY
1	001	INDO 1	Ust. BAMBANG	FRIDAY, CLASS 7 & 8
2	002	MTK	Ust. EDI	TUESDAY & THURSDAY, CLASS 7, 8 & 9
3	003	NATURAL SCIENCE	Ust. SUPYANTO	TUESDAY & THURSDAY, CLASS 7, 8 & 9
4	004	SOCIAL SCIENCE	Ust. ASRORI	MONDAY, CLASS 7, 8 & 9
5	005	RELIGY	Ust. AYUS	MONDAY, CLASS 7, 8 & 9
6	006	PANCASILA SCIENCE	Ust. DAYU L	WEDNESDAY, CLASS 7, 8 & 9
7	007	ALMIFTAH	Ust. FALAHUL ASROR	WEDNESDAY, CLASS 7, 8 & 9, AND WILL BE START ON 06.30 - 08.05
8	008	INDO 2	Ust. MUBAROK	FRIDAY, CLASS 9
9	009	ASWAJA/JAVA	Ust. PRAYOGI	FRIDAY, CLASS 7, 8 & 9
10	010	ENGLISH	Ust. PANCORO	WEDNESDAY CLASS 7, 8 & 9
11	011	EXTRA	Ust. SHODIQ	SATURDAY, CLASS 7, 8 & 9
			Ust. HAMDAN	
			Ust. MUSLIM	

الإمتحان اليومي للمرحلة الإبتدائية بالمعهد سيداقرى السلفي

NAMA :
KELAS :

NO ID :
KAMAR :

جوابله فرتاينان دي بواه اني دغان بنار (تياف نومر برنيلاي 3)

1. () بريكوت اداله إعراب ياغ تيداء بوليه ماسؤ فدا كلمة اسم..... (أ) جزم (ب) جيز (ج) رفع
2. () ستياف كاتا ياغ دي اوالي سين اداله كلمة (أ) فعل (ب) اسم (ج) حروف
3. () إعراب ياغ بنار باكي اسم غير منصرف ياغ دي اوالي اوليه أل وقتو جيز اداله..... (أ) كسرة (ب) ضمة (ج) فتحة
4. () ياغ منجادي فيباب بروياهايا اخير كلمة اداله (أ) علة (ب) عامل (ج) وزن
5. () إعراب اونوء كلمة فعل اداله (أ) رفع, جزم, جيز (ب) رفع, نصب, جزم (ج) رفع, نصب, جيز
6. () معنى حروف جيز ب اداله (أ) سفرتي (ب) دغان (ج) دي اتاس
7. () سموا إعراب يا اسم منقوص ايتو دي كيرا - كيراكن فدا..... (أ) حروف سلوم ياء (ب) فادا ياء (ج) سموا جواين بنار
8. () إعراب ياغ بنار باكي جمع مؤنث سالم وقتو نصب اداله..... (أ) ضمة (ب) كسرة (ج) فتحة
9. () اعراب اسم ياغ ليما بيلا تيداء مضاف مكا سفرتي (أ) اسم مقصور (ب) اسم منقوص (ج) اسم مفرد
10. () علة ياغ بنار اونتوك لفظ "مَرْبَع" اداله (أ) صفة دان عدول (ب) صفة دان وزن فعل (ج) الف تأنيث ممدودة

إيسيلاه تبال دي بواه اني دغان بنار (تياف كولوم برنيلاي 3)

النمر	جونتوة	اسم افا	رفع	نصب	جر
1	حُنْتِي	حُنْتِي
2	دَارِي (روماهكا و)	دَارِي
3	صَالِحَةٌ	صَالِحَةٌ
4	الجَارِي	الجَارِي
5	قُلُوبٌ	جمع تكسير كثرة

--	--	--	--	--	--

إسبلاہ فرتایانن دی بواہ اینی دغان بنار (تیاف نومر برنیلائی 4)

1. افا یاغ دی نماکن اسم مفرد

.....؟
.....

2. افاکه یاغ دی نماکن اسم تثنیه

.....؟
.....

3. افا یاغ دی نماکن اسم نکیرة

.....؟
.....

4. افا یاغ دی نماکن اسم ضمیر منفصل

.....؟
.....

5. افا یاغ دی نماکن عائد

.....؟
.....

6. سبوتکن وزان الیف تأنیث ممدودة

.....؟
.....

7. اسم مینی اداله

.....؟
.....

8. سبوتکن اسم - اسم یاغ تیداء بولیه برتنوین

.....؟
.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GANJIL
TAHUN AJARAN 2021-2022**

Guru : Moh. Falahul Asror
Mapel : Al-Miftah Lil Ulum

NO	NAMA	NILAI
1	ARKANA HARDIAN SANTOSO	84
2	SHOFIA JIHAN SAFITRI	90
3	MUHAMMAD RIFQI AQIL MAULANA	85
4	FARAH HUMAIRA	84
5	ZAIDAN AHMAD PUTRA SANTOSA	84
6	KAMILA AR-RIZIQ	84
7	HIMAM ROHMATUL AKBAR	90
8	M. RIDWAN ALIY ROSYIDI	85
9	NAYLA YUMNA AFIQAH	83
10	AL AIDIL AFWU RAMADHAN	84
11	FARAH HUMAIRA	88
12	AZZARIA ALZAM PUTRA WIDANTO	83
13	FIRDA NABILATUN NURIYA	90
14	AHMAD NADHIF MAULANA IN'AM	84
15	ALFA RIZKI ALRIZAL	84
16	FIRDAUSINNISA	90
17	NUR LAILI FEBRIANI	85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI KEGIATAN

NO	FOTO	DESKRIPSI
1.		<p>Tampak depan jalan lokasi SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi pada tanggal 23 Agustus 2022</p>
2.		<p>Foto bersama dengan kepala sekolah SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi setelah wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022</p>
3.		<p>Foto bersama dengan kepala sekolah SMP Ibrahimy Genteng Banyuwangi dan guru <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> pada tanggal 31 Agustus 2022</p>
4.		<p>Kegiatan belajar mengajar dalam kelas pada pembelajaran <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> dengan metode ceramah pada tanggal 7 September 2022</p>

<p>5.</p>		<p>Foto Kegiatan Observasi Kegiatan Evaluasi Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> pada tanggal 7 September 2022</p>
<p>6.</p>		<p>Foto Bersama Guru Metode <i>Al-Miftah Lil Ulum</i> setelah wawancara pada tanggal 21 September 2022</p>
<p>7.</p>		<p>Wawancara kepada Siswa Siswi SMP Ibrahimy Genteng pada tanggal 7 September 2022</p>
<p>8.</p>		<p>Foto bersama Kepala Sekolah dan beberapa staff guru SMP Ibrahimy Genteng sebagai tanda selesainya penelitian pada tanggal 10 oktober 2022</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4299/In.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Ibarhimy Genteng

Jl. KH. Ibrahim No.1 Jalen, Desa Setail, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181470
Nama : HAFIDZ AZHARI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Al-Miftah lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Ibarhimy Genteng, Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bambang Irawan S.H.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Agustus 2022

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUWANGI

SMP IBRAHIMY GENTENG

TERAKREDITASI

NSS : 204052508017 NIS : 201180 NPSN : 20525530

JL. K.H IBROHIM NO. 01 TELP. (0333) 846838 SETAIL - GENTENG - BANYUWANGI 68465

SURAT KETERANGAN

No : 4.312/SMP.IBR.017/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

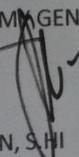
Nama lengkap : Bambang Irawan, S.HI
N I P : -
Pangkat /Golongan : -
Jabatan : Kepala SMP IBRAHIMY GENTENG

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama lengkap : Hafdz Azhari
NIM : T20181470
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Almfithah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP IBRAHIMY Genteng Banyuwangi.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai pembelajaran Metode Almfithah Lil Ulum d SMP IBRAHIMY GENTENG terhitung mulai tanggal 23 agustus 2022 s/d 10 oktober 2022.

Demikian surat keterangan ni kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 10 Oktober 2022
Kepala SMP IBRAHIMY GENTENG

BAMBANG IRAWAN, S.HI
NIP. -



BIODATA PENULIS



Nama : Hafidz Azhari
NIM : T20181470
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 30 September 1999
Alamat : Jl. Samiran, No 28 RT.03/RW. 02 Desa Setail,
Genteng, Banyuwangi
Email : havidlaros@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan

Periode	Lembaga/ Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2003-2005	TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Setail	-	TK
2005-2011	SD Muhammadiyah 6 Genteng	-	SD/MI
2011-2017	Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo	-	SMP-SMA
2018-2022	UIN KHAS Jember	PAI	S1

Pengalaman Organisasi

Tahun Aktif	Lembaga/Instansi	Jabatan
2016-2017	Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)	Sekretaris Umum OPPM
2020-2021	IMM Komisariat AR Fachruddin UIN KHAS Jember	Ketua bidang Media & Komunikasi
2021-2022	IMM Komisariat AR Fachruddin UIN KHAS Jember	Ketua Umum
2021-2022	IMABA UIN KHAS Jember	KOMINFO
2022-2023	IMM Cabang Jember	Anggota Bidang Media Komunikasi